

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT PENGELUARAN

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
OF DKI JAKARTA PROVINCE
BY EXPENDITURE

2020—2024

Volume 13, 2025



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT PENGELUARAN

*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
OF DKI JAKARTA PROVINCE
BY EXPENDITURE*

2020—2024

Volume 13, 2025

<https://jakarta.bps.go.id>



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT PENGELUARAN 2020–2024

Gross Regional Domestic Product DKI Jakarta Province by Expenditure 2020–2024

Volume 13, 2025

Katalog/ *Catalogue*: 9302020.31

ISSN: 2338-8455

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 31000.25012

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/ *Number of Pages*: xx+71 Halaman/*Page*

Penyusun Naskah/ *Manuscript Drafter*:

BPS Provinsi DKI Jakarta

BPS-Statistics of DKI Jakarta Province

Penyunting/ *Editor*:

BPS Provinsi DKI Jakarta

BPS-Statistics of DKI Jakarta Province

Pembuat Kover/ *Cover Designer*:

BPS Provinsi DKI Jakarta

BPS-Statistics of DKI Jakarta Province

Penerbit/ *Publisher*:

©BPS Provinsi DKI Jakarta/

BPS-Statistics of DKI Jakarta Province

Sumber Ilustrasi/ *Illustration Source*:

www.pixabay.com

www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi DKI Jakarta
It is prohibited to reproduce and/or duplicate part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of DKI Jakarta Province

TIM PENYUSUN/ COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PENGELUARAN 2020–2024**
*Gross Regional Domestic Product
DKI Jakarta Province by Expenditure 2020–2024*
Volume 13, 2025

Pengarah/ Director
Nurul Hasanudin

Penanggung Jawab/ Person in Charge
Suryani Widarta

Penyunting/ Editors
Suryani Widarta

Pengolah Data dan Penulis Naskah/ Data Processor and Writers
Budi Utami
Annisa Nur Fadhilah

Penata Letak/ Layouter
Anugrah Adi Dwi Yarto

Penerjemah/ Translators
Annisa Nur Fadhilah

Infografis dan Ilustrasi/ Infographic and Illustration
Anugrah Adi Dwi Yarto

<https://jakarta.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi DKI Jakarta menurut Pengeluaran Tahun 2020–2024 merupakan lanjutan dari publikasi sejenis pada tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Publikasi ini menggunakan data PDRB tahun dasar 2010 dengan penyempurnaan ruang lingkup serta metodologi yang mengacu pada Sistem Neraca Nasional terbaru (SNN 2008).

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian DKI Jakarta yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel PDRB tahun 2020–2024, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2010, dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan PDRB menurut pengeluaran. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama angka tahun 2024 karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Jakarta, 11 April 2025
Kepala BPS Provinsi DKI Jakarta

Nurul Hasanudin

PREFACE

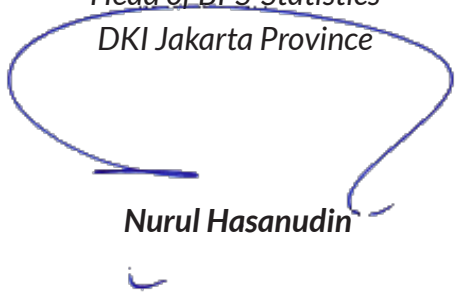
The Publication of Gross Regional Domestic Product by Expenditure of DKI Jakarta Province 2020–2024 is a series publication which is compiled by Statistics of DKI Jakarta. This publication has been using the base year of 2010 data, and also refers to the latest system of national accounts (SNA 2008) in the scope as well as methodology.

This publication covers a descriptive overview of Jakarta's economy. It also presents tables of Gross Regional Domestic Product (GRDP) during 2020–2024, both at current and 2010 constant market prices, in nominal and percentage. As a complement, it provides concept, definition and description of GRDP by expenditure. Several figures are presented in very preliminary, especially for 2024 due to the less complete basic data and will be revised in the subsequent publication.

We thank you to all parties who have contributed directly or indirectly to the publication arrangement. Comments and suggestions are welcome for the improvement of the future publications.

Hopefully, this publication will provide a positive contribution to all users.

Jakarta, 11 April 2025
Head of BPS-Statistics
DKI Jakarta Province


Nurul Hasanudin

DAFTAR ISI
CONTENTS

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA
MENURUT PENGELUARAN

Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province by Expenditure
2020–2024

Volume 13, 2025

	Halaman/ Page
KATAPENGANTAR/ PREFACE.....	v
DAFTAR ISI/ LIST OF CONTENTS.....	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES.....	ix
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES.....	xiii
DAFTAR TABEL DALAM LAMPIRAN/ LIST OF TABLES IN APPENDIX.....	xv
INFOGRAFIS/ INFOGRAPHICS.....	xvii
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTE.....	xix
 BAB 1 PENDAHULUAN/INTRODUCTION.....	 1
1.1 Umum/General.....	3
1.2 Kegunaan Angka PDRB Menurut Komponen Pengeluaran/ <i>The Advantage of Gross Regional Domestic Bruto by Expenditure</i>	6
1.3 Sistematika Penulisan/ <i>Outline</i>	7
 BAB 2 TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA/ <i>DKI JAKARTA ECONOMIC OVERVIEW</i>	 9
2.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	14
2.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	16
2.3 Indeks Implisit/ <i>Implicit Index</i>	19
 BAB 3 PEREKONOMIAN JAKARTA BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN 2020–2024/ <i>JAKARTA ECONOMICS BASED ON GRDP BY EXPENDITURE 2020–2024</i>	 21
3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT)/ <i>Household Final Consumption Expenditure (HFCE)</i>	24
3.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) / <i>NPISHs Final Consumption Expenditure (NPISHs FCE)</i>	31

3.3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP)/ <i>General Government Consumption Expenditure (GGFCE)</i>	33
3.4	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	35
3.5	Perubahan Inventori/ <i>Inventory Changes</i>).....	38
3.6	Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Exports</i>	40
3.7	Impor Luar Negeri/ <i>Foreign Imports</i>	42
3.8	Net Ekspor Antar Daerah/ <i>Net Exports Between Regions</i>	46

BAB 4 INDIKATOR TURUNAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN TAHUN 2020-2024/ DERIVED INDICATORS OF GROSS DOMESTIC PRODUCT BY

EXPENDITURE COMPONENT IN 2020-2024	49
4.1 PDRB Per Kapita Nominal/ <i>Nominal GRDP Percapita</i>	51
4.2 <i>Proporsi Konsumsi Akhir Domestik/ Proportion of Domestic Final Consumption</i>	53
4.3 Keseimbangan Total Penyediaan Terhadap Total Permintaan / <i>Balance of Total Supply Againsts Total Demand</i>	55
4.4 Neraca Perdagangan Luar Negeri / <i>Foreign Trade Balance</i>	57
4.5 Rasio Perdagangan Luar Negeri / <i>Foreign Trade Ratio</i>	59

DAFTAR PUSTAKA/ BIBLIOGRAPHY	61
LAMPIRAN/ APPENDIX	63

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Halaman/ Page

Tabel/ Table 2.1	14
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (triliun rupiah), 2020–2024 / <i>GRDP at Current Prices by Expenditure DKI Jakarta Province (trillion rupiah), 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 2.2	16
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Distribution of GRDP at Current Prices by Expenditure DKI Jakarta Province (percent), 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 2.3	18
Laju Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Growth Rate of GRDP by Expenditure DKI Jakarta Province (percent), 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 2.4	20
Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Implicit Index of GRDP by Expenditure DKI Jakarta Province (percent), 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.1	25
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Performance of Household Final Consumption Expenditure DKI Jakarta 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.2	26
Struktur Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) menurut Sub-Komponen Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>The Structure of Household Consumption Expenditure by Sub-Component DKI Jakarta (percent), 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.3	28
Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Sub Komponen, Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Growth of Household Final Consumption Expenditure by Subcomponent DKI Jakarta (percent), 2020–2024</i>	

	Halaman/ Page
Tabel/ Table 3.4	30
Pertumbuhan Indeks Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Growth Implicit Index of Household Consumption Expenditure by Subcomponent DKI Jakarta (percent), 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.5	32
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Performance of NPISH Consumption Expenditure DKI Jakarta, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.6	35
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Performance of Government Consumption Expenditure DKI Jakarta, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.7	36
Perkembangan PMTB Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Performance of GFCF DKI Jakarta 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.8	39
Perkembangan Perubahan Inventori Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Development of Inventory Changes, DKI Jakarta, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.9	41
Perkembangan Ekspor Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Performance of DKI Jakarta Export, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.10	44
Perkembangan Ekspor Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Performance of DKI Jakarta Export, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 3.11	46
Perkembangan Net Ekspor Antar Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Development of Net Interregional Exports, DKI Jakarta Province, 2020–2024</i>	

Tabel/ Table 4.1.....	53
PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi DKI Jakarta (triliun rupiah), 2020–2024 / <i>GRDP and GRDP Per Capita DKI Jakarta (trillion rupiah), 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 4.2.....	54
Perbandingan Penggunaan Konsumsi Akhir Domestik terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Proportion Use of Total Final Consumption to GRDP DKI Jakarta, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 4.3.....	56
Perbandingan Total Penyediaan terhadap Total Permintaan Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Comparison of Total Supply to Total Demand DKI Jakarta Province, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 4.4.....	58
Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Balance of Foreign Trade DKI Jakarta Province, 2020–2024</i>	
Tabel/ Table 4.5.....	60
Rasio Perdagangan Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024 / <i>Foreign Trade Ratio DKI Jakarta Province, 2020–2024</i>	

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Halaman/ Page

Gambar/ Figures 3.1	27
Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Growth of Household Consumption Expenditure DKI Jakarta (percent), 2020–2024</i>	
Gambar/ Figures 3.2	37
Laju Pertumbuhan PMTB Menurut Jenisnya Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Performance of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) DKI Jakarta (percent), 2020–2024</i>	
Gambar/ Figures 3.3	42
Laju Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri menurut Sub-Komponen Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Growth of Foreign Export by Sub Components DKI Jakarta (percent) 2020–2024</i>	
Gambar/ Figures 3.4	45
Laju Pertumbuhan Impor Luar Negeri menurut Sub-Komponen Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 / <i>Growth of Foreign Import by Sub Components DKI Jakarta (percent), 2020–2024</i>	

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIX

	Halaman/ Page
Lampiran/ Appendix 1	65
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2020–2024 / <i>Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at Current Prices by Expenditure (billion rupiah), 2020–2024</i>	
Lampiran/ Appendix 2	66
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2020–2024 / <i>Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (billion rupiah), 2020–2024</i>	
Lampiran/ Appendix 3	67
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2020–2024 / <i>Distribution of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at Current Prices by Expenditure (percent), 2020–2024</i>	
Lampiran/ Appendix 4	68
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2020–2024 / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at 2010 Constant Prices by Expenditure (percent), 2020–2024</i>	
Lampiran/ Appendix 5	69
Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024 <i>Sources of Growth of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100) DKI Jakarta (percent), 2020–2024</i>	
Lampiran/ Appendix 6	70
Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta menurut Pengeluaran (2010 = 100), 2020–2024/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province by Expenditure (2010 = 100), 2020–2024</i>	

Lampiran/ Appendix 7.....	72
Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Menurut Pengeluaran (persen), 2020–2024 / <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province by Expenditure (percent), 2020–2024</i>	

<https://jakarta.bps.go.id>

PERTUMBUHAN EKONOMI JAKARTA TRIWULAN IV-2024



Berita Resmi Statistik No. 10/02/31/Th. XXVII, 5 Februari 2025

C-TO-C

4,90%

Y-ON-Y

5,01%

Q-TO-Q

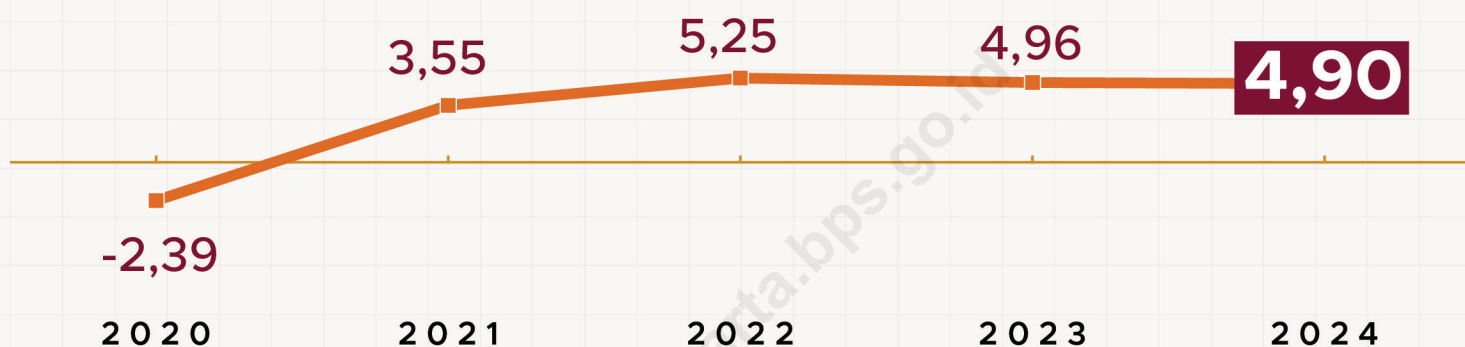
2,68%

PDRB ATAS HARGA BERLAKU TAHUN 2024

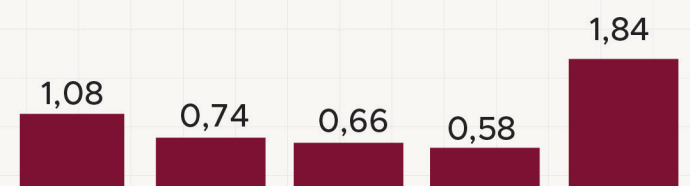
Rp3.679,36 Triliun



Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (persen),
2020-2024 (c-to-c)



SUMBER PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
(C-TO-C) (persen)



Perdagangan
Besar & Eceran,
dan Reparasi
Mobil &
Sepeda Motor

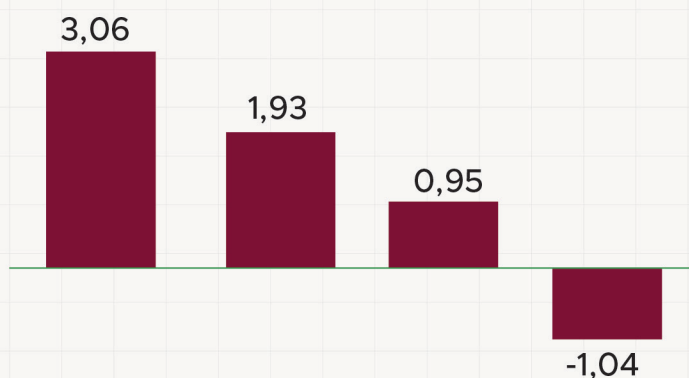
Konstruksi

Informasi &
Komunikasi

Jasa
Keuangan

Lainnya

SUMBER PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN
(C-TO-C) (persen)



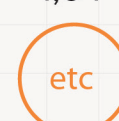
Pengeluaran
Konsumsi
Rumah Tangga



Pembentukan
Modal Tetap Bruto



Pengeluaran
Konsumsi
Pemerintah



Lainnya

JAKARTA'S ECONOMIC GROWTH IN THE FOURTH QUARTER OF 2024



Official Statistic News No. 10/02/31/Th. XXVII, 5th February 2024

C-TO-C

4.90%

Y-ON-Y

5.01%

Q-TO-Q

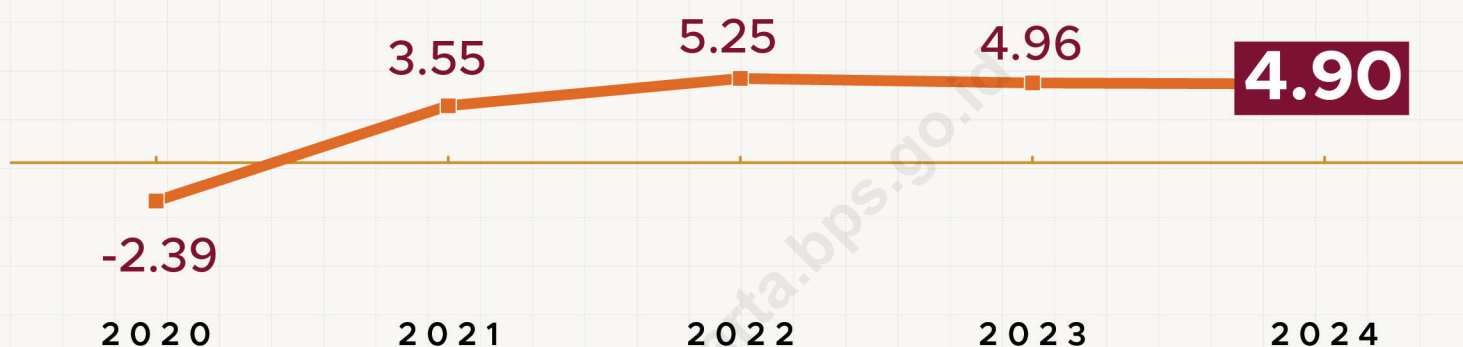
2.68%

GRDP AT CURRENT PRICES, 2024

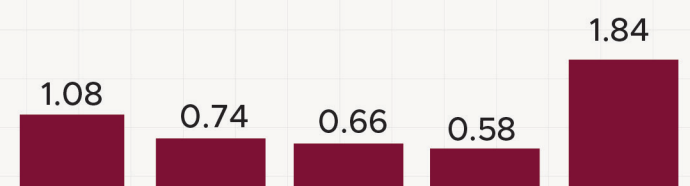
Rp3,679.36 Trillion



The Growth of Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) (percent),
2020–2024 (c-to-c)



SOURCE OF GROWTH GRDP BY INDUSTRY
(C-TO-C) (percent)



Wholesale
& Retail Trade;
Repair of Motor
Vehicles
and Motorcycles



Construction



Information &
Communication



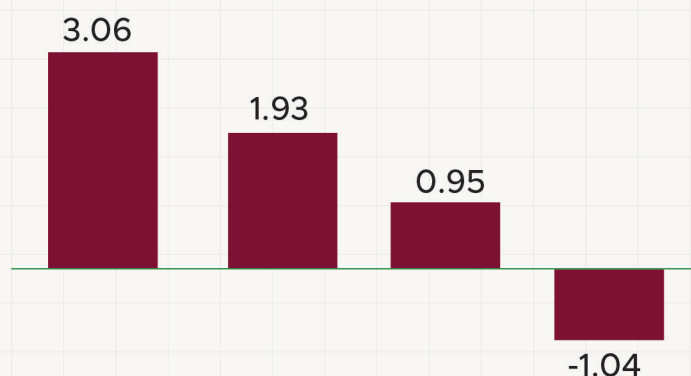
Financial
Activities



etc

Others

SOURCE OF GROWTH GRDP BY EXPENDITURE
(C-TO-C) (percent)



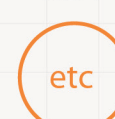
Household
Final Consumption
Expenditure



Gross Fixed
Capital
Formation



Government
Expenditure



etc

Others



@bpsdkijakarta

jakarta.bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA
BPS-STATISTICS OF DKI JAKARTA PROVINCE

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan telah mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan provinsi untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut pengeluaran dirinci menurut nilai tambah bruto dari seluruh pengeluaran yang mencakup kategori (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga; (2) Pengeluaran Konsumsi LNPRT; (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah; (4) Pembentukan Modal Tetap Bruto; (5) Perubahan Inventori; (6) Ekspor Luar Negeri; (7) Impor Luar Negeri; (8) Net Ekspor Antar Daerah
4. PDRB dan agregat turunannya disajikan dalam dua (2) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan penilaian harga konstan didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun dasar 2010.
5. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/ pergerakan yang terjadi.
6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

TECHNICAL NOTE

1. *The calculation of national accounts statistics had followed the manual published by the United Nations, known as the “System of National Accounts”. However, the implementation of the national account statistics had been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at provincial level describes the regional ability to create output (value added) at any given time. GRDP has two approaches, the production and expenditures. Both present the composition of the added value from the supply (industries) and demand side (consumption). GRDP by industry is the sum of all added value created by the industries. By expenditure, it describes the use of the added value.*
3. *GRDP by industry consist of (1) Household Final Consumption Expenditure (HFCE), (2) NPISHs Final Consumption Expenditure (NPISHs FCE), (3) General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE), (4) Gross Fixed Capital Formation (GFCF), (5) Inventory changes, (6) Foreign Export, (7) Foreign Import, (8) Net Inter-Regional Exports.*
4. *GRDP and its aggregate derivatives are presented in two kinds of valuation, it based on “current price” and “constant price”. The current price is counted using the price in current year, while the constant price counted using the price in certain base year. This publication used prices in year 2010 as a basis for valuation.*
5. *Base year is a chosen year as the statistics reference, which are used as the basis for calculating the other years value. The base year provides a detailed series data of indicators referring to its change/growth.*
6. *Current price is the valuation for goods and services produced or consumed on current time.*
7. *Constant price is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.*
8. *The GRDP growth is obtained from the calculation of GRDP at constant prices. It is calculated by subtracting the value of GRDP in year (n) to year (n-1) (previous year), divided by the value in year (n-1), and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the development of the aggregate income of a specified time to an earlier time.*



1 PENDAHULUAN

INTRODUCTION

<https://jakarta.bps.go.id>

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1.1 Umum/ General

Produk Domestik Bruto Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah selama kurun waktu tertentu. Perubahan yang terjadi pada indikator PDRB dan turunannya menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu perekonomian. Perubahan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja ekonomi makro untuk kemudian dilakukan evaluasi dalam menentukan kebijakan-kebijakan ekonomi makro selanjutnya.

PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. PDRB menurut pendekatan produksi, atau biasa dikenal dengan PDRB lapangan usaha, menjelaskan barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi yang beroperasi di suatu negara selama suatu periode waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan hasil dari penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun. PDRB menurut pengeluaran menjelaskan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the macroeconomic indicators used to measure the economic performance of a region over a period of time. Changes that occur in the GRDP indicator and its derivatives indicate changes that occur in an economy. These changes can be used as an evaluation of macroeconomic performance to determine further macroeconomic policies.

GRDP can be calculated in three different approaches: the production approach, the income approach, and the expenditure approach. GRDP according to the production approach, or commonly known as GRDP by Industry, describes the goods and services, or output, produced by different economic activities operating in a country during a given period. GRDP by Income is the result of summing up all income received by the owners of factors of production in a country during a period or a year. GRDP by Expenditure accounts for the use of goods and services produced by different economic activities to satisfy final consumption expenditure, capital formation, inventory changes, and exports and imports.

berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal, perubahan inventori, dan ekspor serta impor. Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

PDRB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku menunjukkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada saat PDRB tersebut dihitung. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui besarnya nilai PDB pada waktu tertentu, atau dengan kata lain, untuk mengetahui level PDRB dan melihat perubahan struktur ekonomi suatu negara. Sebaliknya, PDRB atas dasar harga konstan menilai besarnya PDRB menurut harga pada suatu tahun dasar yang ditetapkan. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menghitung besarnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara yang biasanya diperoleh dengan membandingkan besarnya PDRB atas dasar harga konstan pada suatu tahun dengan tahun yang lain. Dalam publikasi ini, tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010.

Publikasi ini secara khusus menyajikan PDRB dengan pendekatan pengeluaran. Komponen penyusun PDRB pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPR), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, serta ekspor dan impor barang dan jasa.

Penghitungan PDRB dari sisi pengeluaran dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana “pendapatan” (Y) tercipta melalui berbagai proses produksi (atau lapangan

Conceptually, the three approaches produce the same value.

GRDP is presented in two price concepts, namely current prices and constant prices. GRDP at current prices shows the value of goods and services produced, calculated using the prices prevailing at the time the GRDP is calculated. GRDP at current prices is used to determine the value of GDP at a given point in time, or in other words, to determine the level of GRDP and to see changes in the economic structure of a country. On the other hand, GRDP at constant prices assesses the level of GRDP at the prices of a given base year. GRDP at constant prices is used to calculate the rate of economic growth of a country, which is usually obtained by comparing the amount of GRDP at constant prices in one year with another year. In this publication, 2010 is used as the base year.

This publication specifically presents GRDP using an expenditure approach. The components of GRDP expenditure are household final consumption expenditure (HFCE), NPISHs final consumption expenditure, government final consumption expenditure (GFCE), gross fixed capital formation (GFCF), changes in inventories, exports and imports of goods and services.

The purpose of computing GRDP from the expenditure side is to explain how “income” (Y) is generated through various production processes (or industry). This income becomes a

usaha). Pendapatan ini menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir. Pada sisi yang berbeda, PDRB menurut pengeluaran juga menjelaskan tentang penggunaan sebagian besar produk domestik untuk keperluan konsumsi akhir, dengan istilah berbeda yang disebut sebagai "output akhir (final output)". Hubungan antara sisi pendapatan dan sisi pengeluaran untuk pembelian berbagai barang dan jasa, baik yang berasal dari produksi domestik maupun impor (termasuk yang diekspor), merupakan bentuk analisis sederhana atas PDRB ditinjau dari dua pendekatan tersebut. Keharusan agar kedua model pendekatan PDRB ini menghasilkan jumlah yang sama dapat ditunjukkan secara simultan melalui model atau persamaan Keynesian sebagai berikut:

Persamaan Keynesian sebagai berikut:

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

dimana:

Y (Income) : PDB Pengeluaran

C (Consumption) : Konsumsi Akhir

Konsumsi Akhir PMTB : Pembentukan
Modal Tetap Bruto

Δ Inventori : Perubahan Inventori

X : Ekspor

M : Impor

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pendapatan atau nilai tambah yang diperoleh dari penghitungan PDRB menurut lapangan usaha "identik" dengan PDRB menurut pengeluaran. Apabila Y adalah pendapatan dan C adalah konsumsi akhir, kemudian PMTB serta Perubahan Inventori menggambarkan investasi (fisik), maka selisih ekspor dikurangi impor mengekspresikan surplus atau defisit yang berasal dari perdagangan berbagai barang dan jasa

source of income for the community, which is later used to satisfy final consumption needs. On the other hand, GRDP by expenditure also explains the use of most of the domestic product for final consumption purposes, with another term called "final output". The relationship between the income side and the expenditure side for the purchase of various goods and services, both domestically produced and imported (including those exported), is a simple form of analysis of GRDP in terms of the two approaches. The need for these two approaches to GRDP to produce the same amount can be shown simultaneously by the following Keynesian model or equation:

Keynesian equation as follows:

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventory} + X - M$$

Information:

Y (Income) : GDP by Expenditure

C (Consumption) : Final Consumption

Konsumsi Akhir PMTB : Gross Fixed Capital
Formation (GFCF)

Δ Inventori : Inventory Changes

X : Export

M : Import

The above equation shows that the income or value added derived from the calculation of GRDP by industry is "identical" to GRDP by expenditure. If Y is income and C is final consumption, and PMTB and inventory change represent (physical) investment, then the difference between exports minus imports expresses the surplus or deficit resulting from trade in various goods and services with the rest of the world. Using this approach, we can understand the behavior of people in using

dengan luar wilayah. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat memahami perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah untuk konsumsi akhir atau investasi (khususnya fisik). Selain itu juga dapat diketahui seberapa besar ketergantungan ekonomi domestik (wilayah) terhadap luar wilayah dalam bentuk perdagangan internasional maupun perdagangan antar wilayah (external transaction). Selisih antara ekspor dengan impor disebut sebagai “ekspor neto”

income, whether for final consumption or investment (especially physical). In addition, it can also be seen how much the domestic economy (region) depends on outside the region in the form of international trade and trade between regions (external transactions). The difference between exports and imports is called "net exports".

1.2 Kegunaan Angka PDRB Menurut Komponen Pengeluaran/ *The Advantage of Gross Regional Domestic Bruto by Expenditure*

Manfaat yang dapat diperoleh dari angka PDRB menurut komponen pengeluaran adalah sebagai berikut:

The benefits of GRDP by expenditure components are:

1. Nilai nominal PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan nilai produk barang dan jasa pada tahun berjalan yang digunakan untuk tujuan pengeluaran konsumsi akhir yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga non-profit, pemerintah, termasuk pula yang digunakan untuk investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri maupun luar wilayah.
2. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan setiap komponen pengeluaran dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Komponen dengan peran terbesar

1. *The nominal GRDP by expenditure at current price shows goods and services value at current price used for final consumption carried out by Households, non-profit organizations, and governments, as well as those that are used for investment and trade with foreign and regional parties.*
2. *The distribution of GRDP by expenditure shows the component contribution in using goods and services produced by various economic sectors in region. The component with the largest contribution shows the allocation of the most use of the value of*

menunjukkan alokasi penggunaan terbanyak dari nilai barang dan jasa.

3. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan (riil) bermanfaat untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun setiap komponen pengeluaran dari tahun ke tahun.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu wilayah.

goods and services.

3. *GRDP expenditure at constant (real) prices is useful for showing the rate of growth of the economy as a whole and of each component of expenditure from year to year.*
4. *Per capita GRDP by expenditure at current price shows the value of GRDP per one resident.*
5. *Per capita GRDP by expenditure at constant price shows the real percapita economic growth of resident.*

1.3 Sistematika Penulisan/ Outline

Sistematika penulisan pada publikasi ini adalah sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang dan manfaat PDRB Pengeluaran serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Ekonomi DKI Jakarta, pada bab ini diuraikan secara singkat mengenai laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta, struktur PDRB menurut komponen pengeluaran, dan indikator harga (deflator) dari PDRB.

Bab III. Perkembangan PDRB menurut Komponen Pengeluaran, pada bab ini diuraikan perkembangan setiap komponen PDRB menurut pengeluaran di DKI Jakarta dan perannya dalam PDRB DKI Jakarta.

The publication outlines are:

Chapter I. Introduction, this chapter describes the background and benefit of GRDP by expenditure and its outline.

Chapter II. DKI Jakarta Economic Review, this chapter briefly describes the economic growth rate of DKI Jakarta, GRDP structure by expenditure, and the price index (deflator) of GRDP.

Chapter III. Jakarta Economic Review Based on GRDP by Expenditure, this chapter describes the performance of each GRDP by expenditure component and its role in GRDP.

Bab IV. Indikator Turunan PDRB menurut Komponen Pengeluaran, pada bab ini diuraikan perkembangan Indikator yang diturunkan dari setiap komponen PDRB menurut pengeluaran di DKI Jakarta, diantaranya adalah PDRB per kapita, proporsi konsumsi akhir domestik, dan neraca perdagangan DKI Jakarta.

Lampiran. Pada bagian ini memuat secara lengkap tabel PDRB menurut pengeluaran, baik nilai nominal maupun tabel-tabel turunan lainnya

Chapter IV. Derivative Indicators of GRDP by Expenditure, this chapter describes the development of derived indicators from GRDP by expenditure component such as, GRDP per Capita, Proportion of domestic final consumption and trade Balance of DKI Jakarta.

Appendix. Tables, this section completely presented the tables of GRDP by expenditure, by nominal and other derived tables.

<https://jakarta.bps.go.id>



2 TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA

*DKI JAKARTA
ECONOMIC OVERVIEW*



TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA

DKI JAKARTA ECONOMIC OVERVIEW

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, perekonomian Jakarta masih relatif stabil. Pada tahun 2024, total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jakarta adalah sebesar Rp. 3.679,4 triliun. Besaran nilai tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, lembaga non-profit, pemerintah, investasi dan diperdagangkan ke provinsi lain maupun luar negeri.

Jika dibandingkan dengan kondisi saat Covid pada tahun 2020, PDRB ADHB DKI Jakarta bertambah sebesar Rp. 912,1 triliun. Nilai PDRB yang tercipta di Jakarta didorong oleh meningkatnya permintaan permintaan agregat baik domestik maupun luar negeri. Pada tahun 2024 PDRB DKI Jakarta tetap menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Perekonomian DKI Jakarta berkontribusi sebesar 16,71 persen terhadap perekonomian nasional.

Amid the global economic uncertainty, Jakarta's economy remains relatively stable. In 2024, Jakarta's total Gross Regional Domestic Product (GRDP) was Rp. 3,679.4 trillion. The amount of value is used to meet the needs of households, non-profit organizations, government, investment and trade with other provinces and abroad.

Compared to the conditions during Covid in 2020, DKI Jakarta GRDP current prices increased by Rp. 912.1 trillion. Jakarta GRDP encouraged by Increased community activity and mobility drive the Jakarta economy. This condition has an impact on increasing aggregate demand both domestically and abroad. In 2024, DKI Jakarta's GRDP remained the largest contributor to the national Gross Domestic Product (GDP). DKI Jakarta's economy contributed 16.71 percent to the national economy.

Tabel 2.1 menunjukkan perkembangan PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku selama tahun 2020 hingga 2024. Rata-rata PDRB selama periode tersebut sebesar Rp. 3.198,2 triliun. Rata-rata peningkatan nilai PDRB adalah sebesar Rp. 172,7 triliun per tahun.

Jika dilihat berdasarkan komponen, nominal angka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) mempunyai angka yang paling besar diantara komponen lainnya, artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Jakarta.

Rata-rata PKRT dalam kurun waktu 2020–2024 adalah sebesar Rp. 1.988 triliun. Besaran PKRT tergantung dari jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat Jakarta. Nilai PKRT terbesar terjadi pada tahun 2024 seiring dengan meningkatnya mobilitas dan aktivitas masyarakat.

Setelah PKRT, nilai tambah perekonomian Jakarta digunakan untuk investasi. Besaran nilai investasi dalam PDRB terlihat dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Secara rata-rata, investasi dalam kurun waktu 2020–2024 adalah sebesar Rp. 1.101,2 triliun. Pada tahun 2024, PMTB DKI Jakarta meningkat sebesar Rp. 75,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai PMTB tercermin dari naiknya investasi berupa bangunan.

Pada tahun 2024, komponen ekspor menempati urutan ketiga terbesar dalam perekonomian Jakarta. Kontribusi ekspornya sebesar 14,78 persen terhadap perekonomian Jakarta. Ekspor Jakarta sebagian besar berupa ekspor jasa. Pada periode ini, baik ekspor barang maupun ekspor jasa mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Table 2.1 shows the development of DKI Jakarta's GRDP in current prices from 2020 to 2024. The average GRDP during this period was Rp. 3,198.2 trillion. The average increase of GRDP value is Rp. 172.7 trillion per year.

In terms of components, the nominal value of Household Final Consumption Expenditure (HFCE) has the largest number among other components, which means that Household Final Consumption Expenditure has the largest contribution to the Jakarta economy.

The average HFCE in the period 2020 - 2024 is Rp. 1,988 trillion. The amount of HFCE depends on the population and consumption patterns of people in Jakarta. The largest value of HFCE occurs in 2024 along with increased mobility and community activities.

After HFCE, the added value of Jakarta's economy will be used for investment. The amount of investment value in GRDP can be seen from the component of Gross Fixed Capital Formation (GFCF). On average, the investment value in the period 2020–2024 is Rp. 1,101.2 trillion. In 2024, DKI Jakarta's GFCF increased by Rp 75.7 trillion compared to the previous year. The increase of GFCF is reflected in the increase of investment in infrastructures.

In 2024, the export sector ranked as the third largest contributor to Jakarta's economy, accounting for 14.78 percent. Jakarta's exports are mainly services exports. In this period, both goods and services exports increased compared to the previous year. The increase in Jakarta's goods exports was mainly driven by the increase in jewelry/ gem stones, footwear, knitwear,

Peningkatan ekspor barang Jakarta utamanya didorong oleh meningkatnya ekspor perhiasan/permata, alas kaki, barang-barang rajutan, mesin-mesin/pesawat mekanik, dan berbagai produk kimia. Ditinjau dari sepuluh negara tujuan utama, ekspor ke Tiongkok, Amerika Serikat, Singapura, Vietnam, India, Malaysia, dan Thailand mengalami peningkatan dibandingkan ekspor tahun 2023. Sementara ekspor ke Jepang, Filipina dan Hongkong menurun.

Komponen terbesar keempat dalam perekonomian Jakarta adalah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP). Pada tahun 2024 besaran komponen PKP adalah 460,9 triliun yang sebagian besar berupa belanja pegawai dan belanja barang. Jika ditinjau menurut fungsi, belanja terbesar PKP digunakan untuk memenuhi konsumsi pada fungsi Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PKLNPR) selama periode 2020-2024 adalah sebesar Rp. 69,5 triliun dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp. 5 triliun setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2024 yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas partai politik dalam rangka Pemilu dan Pilkada Serentak. Nilai pengeluaran LNPR pada periode ini sebesar 85,6 triliun, meningkat 10,5 triliun rupiah dibandingkan pengeluarannya pada tahun 2023.

Komponen Impor yang mengoreksi nilai PDRB DKI Jakarta pada tahun 2020-2024 rata-rata sebesar Rp.1.427,1 triliun per tahun. Impor barang luar negeri sebagian besar berupa bahan baku dan penolong yang akan digunakan sebagai input bagi industri pengolahan.

machinery/ mechanical equipment and various chemical products exports. In terms of the top ten destination countries, exports to China, the United States, Singapore, Vietnam, India, Malaysia, and Thailand increased compared to exports in 2023. Meanwhile, exports to Japan, the Philippines, and Hong Kong declined.

Jakarta's General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE) is the fourth largest component of its economy. In 2024, the size of the GGFCE component is Rp460.9 trillion, mostly in the form of personnel and goods expenditure. In terms of functions, the largest expenditures of the GGFCE were used to cover consumption in the functions of state administration, defense, and compulsory social security.

During the 2020-2024 period, non-profit institutions (NPISHs FCE) had an average consumption expenditure of Rp. 69.5 trillion, with an average yearly increase of Rp. 5 trillion. The largest increase occurred in 2024, due to an increase in political party activities related to simultaneous elections and regional elections. The value of NPISHs FCE expenditure in this period amounted to Rp 85.6 trillion, an increase of Rp 10.5 trillion compared to its expenditure in 2023.

The import component that corrects the GRDP value of DKI Jakarta in 2020-2024 averages Rp.1,427.1 trillion per year. Imports of foreign goods are mostly in the form of raw materials and supplies that are used as inputs for manufacturing industries

Tabel 2.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (triliun rupiah), 2020–2024
Table **2.1** GRDP at Current Prices by Expenditure DKI Jakarta Province (trillion rupiah), 2020–2024

Komponen/ Components	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Final Consumption Expenditure (HFCE)	1.722,5	1.806,8	1.971,8	2.139,9	2.298,9	1.988,0
b. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure (NPISHs FCE)	59,7	60,5	66,3	75,1	85,6	69,5
c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE)	411,8	456,0	420,3	411,7	460,9	432,1
d. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	969,3	1.001,1	1.101,2	1.179,4	1.255,0	1.101,2
e. Perubahan Inventori/ Inventory changes	-58,6	1,0	12,7	12,3	6,2	-5,3
f. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	279,8	303,9	381,9	433,5	543,9	388,6
g. Impor Luar Negeri (sbg pengurang)/ Foreign Import (as a deduction)	948,9	1.219,3	1.592,4	1.612,8	1.762,2	1.427,1
h. Net Ekspor antar Daerah/ Net Inter-Regional Exports	331,6	502,8	826,7	804,0	791,0	651,2
Total	2.767,3	2.912,9	3.188,5	3.443,0	3.679,4	3.198,2

Keterangan:

LNPRT = Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

2.1 Struktur Ekonomi/ Economic Structure

Struktur ekonomi Jakarta pada tahun 2024 tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Sedikit perubahan struktur ekonomi terjadi pada saat pandemi dimana kontribusi PKP lebih besar dibandingkan ekspor. Namun seiring dengan pemulihan ekonomi Jakarta, kinerja ekspor terus mengalami

The economic structure of Jakarta in 2024 did not experience significant changes compared to previous years. A slight change in the economic structure occurred during the pandemic, when the contribution of GGFCE was greater than that of exports. However, with Jakarta's economic recovery, the export performance continues to increase, so in 2023

peningkatan sehingga pada tahun 2023 dan 2024 struktur ekonomi Jakarta sudah kembali seperti sebelum pandemi.

Selama tahun 2020-2024 lebih dari separuh perekonomian Jakarta disumbang oleh PKRT, kemudian diikuti oleh PMTB, PKP, Ekspor luar negeri, dan Net Ekspor antar daerah. Rata-rata peranan PKRT, PMTB, PKP, ekspor luar negeri, dan Net ekspor antar daerah dan masing-masing sebesar 62,15 persen; 34,46 persen; 13,64 persen, 11,98 persen; dan 20 persen.

Peranan PKRT terhadap perekonomian Jakarta pada tahun 2024 sebesar 62,48 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga di Jakarta sebagian besar berupa pengeluaran pada kelompok makanan, minuman, dan rokok; kelompok transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya; kelompok perumahan, perkakas, perlengkapan dan penyelenggaraan rumah tangga; dan kelompok hotel dan restoran.

Peran PMTB pada tahun 2024 sebesar 34,11 persen, menurun 0,14 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh turunnya kontribusi PMTB berupa non bangunan.

Peran konsumsi pemerintah pada tahun 2024 sebesar 12,53 persen, menurun 0,57 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan nilai PKP seiring dengan menurunnya belanja bantuan sosial pemerintah.

Selain dua komponen yang sudah dibahas, komponen Impor luar negeri sebagai faktor pengurang perekonomian Jakarta sangat menarik untuk kita cermati. Secara rata-rata kontribusi impor dalam perekonomian tahun 2020-2024 sebesar 44,17 persen. Peran impor luar negeri pada tahun 2024 sebesar 47,89

and 2024, Jakarta's economic structure has returned to what it was before the pandemic.

In 2020-2024, more than half of Jakarta's economy was contributed by HFCE, followed by GFCF, GGFCE, foreign exports, and net inter-regional exports. The average roles of HFCE, GFCF, GGFCE, foreign exports, and net inter-regional exports were 62.15 percent, 34.46 percent, 13.64 percent, 11.98 percent, and 20 percent, respectively.

The role of HFCE in the economy of Jakarta in 2024 amounted to 62.48 percent. Household final consumption expenditure in Jakarta is mainly in the form of expenditure on food, beverages and cigarettes group; transportation, communication, recreation and culture group; housing, appliances, equipment and supplies group; and hotel and restaurant group.

The role of GFCF in 2024 amounted to 34.11 percent, a decrease of 0.14 percentage points compared to the previous year. This decline was triggered by a decrease in the contribution of GFCF non-constructions.

The role of government consumption in 2024 amounted to 12.53 percent, a decrease of 0.57 percentage points compared to the previous year. The decline of the GGFCE is in line with the decline in government spending on social assistance.

In addition to the two components already discussed, the foreign import component is very intriguing to look at as a reducing factor for the Jakarta economy. On average, the contribution of imports to the economy in 2020-2024 was 44.17 percent. The role of foreign imports in 2024 was 47.89 percent.

persen. Komoditas impor utama Jakarta pada tahun 2024 berupa mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya; mesin dan peralatan elektrik serta bagiannya; kendaraan dan bagiannya; plastik dan barang dari plastik; dan komoditas besi baja. Kontribusi setiap komponen terhadap perekonomian Jakarta disajikan pada tabel 2.2.

Jakarta's main import commodities in 2024 are machinery and mechanical equipment and parts, electrical machinery and equipment and parts, vehicles and parts, plastics and plastic goods, and steel commodities. The contribution of each component to Jakarta's economy is shown in Table 2.2.

Tabel 2.2 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
Table 2.2 Distribution of GRDP at Current Prices by Expenditure DKI Jakarta Province (percent), 2020–2024

Komponen/ Components		2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Final Consumption Expenditure (HFCE)	62,25	62,03	61,84	62,15	62,48	62,15
b.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure (NPISHs FCE)	2,16	2,08	2,08	2,18	2,33	2,16
c.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE)	14,88	15,65	13,18	11,96	12,53	13,64
d.	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	35,03	34,37	34,54	34,25	34,11	34,46
e.	Perubahan Inventori/ Inventory changes	-2,12	0,03	0,40	0,36	0,17	-0,23
f.	Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	10,11	10,43	11,98	12,59	14,78	11,98
g.	Impor Luar Negeri (sbg pengurang)/ Foreign Import (as a deduction)	34,29	41,86	49,94	46,84	47,89	44,17
h.	Net Ekspor antar Daerah/ Net Inter-Regional Exports	11,98	17,26	25,93	23,35	21,50	20,00
Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan:

LNPRT = Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

2.2 Pertumbuhan Ekonomi/ Economic Growth

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang diturunkan dari PDRB atas dasar harga konstan. Indikator ini menunjukkan

Economic growth is an indicator derived from GRDP at constant prices. This indicator shows the process of increasing GRDP in real

proses kenaikan PDRB secara riil. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menggambarkan kenaikan barang dan jasa yang diukur dengan peningkatan output riilnya.

Tabel 2.3. menunjukkan pertumbuhan ekonomi Jakarta selama periode 2020-2024. Rata-rata pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta lima tahun terakhir adalah 3,26 persen. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi DKI Jakarta sebesar minus 2,39 persen dan berangsur pulih hingga pada tahun 2024 tumbuh 4,90 persen.

Pada tahun 2024 seluruh komponen tumbuh positif. Tiga komponen yang tumbuh tinggi yaitu Pengeluaran Komponen Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR), Ekspor Luar Negeri, dan PKP.

Komponen LNPR pada tahun 2024 tumbuh 11,82 persen seiring dengan meningkatnya aktivitas partai politik dalam rangka Pemilu dan Pilkada serentak. Indikator peningkatan aktivitas LNPR juga terlihat dari peningkatan konsumsi Listrik kategori sosial.

Komponen ekspor luar negeri tumbuh 25,04 persen yang didukung oleh peningkatan ekspor berupa barang dan jasa. Komoditi utama ekspor Jakarta yang meningkat cukup signifikan pada periode ini adalah alas kaki, perhiasan/ permata, barang-barang rajutan, mesin-mesin/ Pesawat mekanik, dan berbagai produk kimia.

Komponen ketiga tertinggi adalah PKP yang tumbuh sebesar 8,72 persen. Pertumbuhan PKP didorong oleh meningkatnya belanja pegawai dan barang dan jasa.

terms. Economic growth can also describe the increase in goods and services measured by the increase in real output.

Table 2.3. shows the economic growth of Jakarta for the period 2020-2024. The average economic growth of DKI Jakarta during this period was 3.26 percent. The COVID-19 pandemic in 2020 caused the economy of DKI Jakarta to contract by minus 2.39 percent and gradually recovered until it grew by 4.90 percent in 2024.

In 2024, all components show positive growth. The three components with high growth are Expenditure of Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs FCE), Foreign Exports, and GGFCE.

NPISHs component grew by 11.82 percent in 2024, in line with the increase in political party activity in the general and simultaneous regional elections. Indicators of increased NPISHs activity can also be seen in the increase in social category electricity consumption

The foreign export component grew by 25.04 percent, supported by an increase in exports of goods and services. Jakarta's main export commodities that increased significantly during this period were footwear, jewelry/ gems stone, knitwear, machinery/ mechanical aircraft, and various chemical products.

The third highest component was GGFCE, which grew by 8.72 percent. GGFCE growth was driven by an increase in personnel expenses and goods and services.

Peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya mendorong komponen PKRT tumbuh 5,23 persen. Hal ini didukung oleh peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada kelompok hotel dan restoran; kelompok transportasi, komunikasi; rekreasi dan budaya; dan kelompok pakaian dan alas kaki.

The increase in social and economic activities of the community in 2024 compared to the previous year encouraged the HFCE component to grow by 5.23 percent. This was supported by increases in household consumption expenditure in the hotels and restaurants group, the transport, communication, recreation and culture group and the clothing and footwear group.

Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
Table Growth Rate of GRDP by Expenditure DKI Jakarta Province (percent), 2020–2024

Komponen/ Components	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Final Consumption Expenditure (HFCE)	-2,23	3,54	5,64	5,05	5,23	3,44
b. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure (NPISHs FCE)	-4,06	0,10	6,25	9,84	11,82	4,79
c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE)	14,05	9,77	-9,97	-3,76	8,72	3,76
d. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	-6,98	1,05	4,52	3,91	5,20	1,54
e. Perubahan Inventori/ Inventory changes	-	-	-	-	-	-
f. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	-27,03	3,58	16,34	9,66	25,04	5,52
g. Impor Luar Negeri (sbg pengurang)/ Foreign Import (as a deduction)	-23,98	25,19	18,09	-2,44	5,24	4,42
h. Net Ekspor antar Daerah/ Net Inter-Regional Exports	-	-	-	-	-	-
Total	-2,39	3,55	5,25	4,96	4,90	3,26

Keterangan:

LNPRT = Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh 5,20 persen. Peningkatan komponen ini didorong oleh kenaikan investasi berupa bangunan. Sementara investasi non bangunan mengalami penurunan.

Komponen impor luar negeri sebagai faktor koreksi terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta secara rata-rata tumbuh 4,42 persen pada tahun 2020-2024. Pada tahun 2024 komponen impor tumbuh 5,24 persen yang disebabkan oleh meningkatnya impor barang dan jasa. Komoditi utama impor Jakarta yang mengalami peningkatan pada periode ini antara lain plastik dan barang dari plastik; karet dan barang dari karet; mesin/peralatan Listrik; bahan kimia organik; gandum-gandum; mesin/pesawat mekanik; dan aluminium.

Gross fixed capital formation (PMTB) increased by 5.20 percent. The increase in this component was driven by an increase in investment of construction. Meanwhile, investment in non-construction declined.

The foreign import component as a correction factor for Jakarta's economic growth grew by an average of 4.42 percent in 2020-2024. In 2024, the import component grew by 5.24 percent due to increased exports of goods and services. The main commodities of Jakarta's imports that experienced an increase during this period included plastics and plastic goods, rubber and rubber goods, electrical machinery/equipment, organic chemicals, wheat, machinery/mechanical aircraft, and aluminum.

2.3 Indeks Implisit/ Implicit Index

Indeks implisit merupakan indikator turunan dari PDRB yang menggambarkan perubahan harga dari sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri). Angka indeks implisit merupakan perbandingan antara PDRB menurut tahun berjalan dengan nilai menurut tahun dasar 2010.

Perubahan indeks implisit tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 sebesar 1,86 persen yang artinya bahwa secara umum konsumen pada tahun 2024 membayar konsumsi barang/jasa dengan harga 1,87 persen lebih mahal dibandingkan dengan harga pada tahun 2023. Kenaikan harga komoditas baik di dalam maupun luar negeri menjadi pemicu naiknya indeks implisit. Perubahan indeks implisit

The implicit index is a derivative indicator of Gross Regional Domestic Product (GRDP) that describes price changes from the perspective of consumers, including final consumers such as households, NPISHs, and government, as well as other consumers such as companies and abroad. The implicit index compares the value of GRDP in the current year to its value in the 2010 base year.

The implicit index increased by 2.87 percent in 2023 compared to 2022, indicating that consumers paid 2.87 percent more for goods and services in 2023 than in 2022. The increase in commodity prices, both domestically and internationally, was the main cause of the increase in the implicit index. It is worth noting that the change in the implicit index in 2023 was lower than the previous year.

pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan perubahan pada tahun sebelumnya.

Nilai perubahan yang paling tinggi pada komponen impor luar negeri yaitu 3,82 persen; diikuti PKP 2,98 persen; dan PKRT 2,08 persen. Perubahan indeks harga impor selain dipengaruhi oleh harga komoditas juga dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar rupiah.

The foreign import component experienced the highest change in value at 3.92 percent, followed by foreign exports at 3.49 percent, and HFCE at 3.31 percent. Changes in the price index of export and import components, which are influenced by commodity prices and movements in the rupiah exchange rate, also play a role.

Tabel 2.4 Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
Table *Implicit Index of GRDP by Expenditure DKI Jakarta Province (percent), 2020–2024*

Komponen/ Components	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Final Consumption Expenditure (HFCE)	165,11	167,28	172,81	178,54	182,26	173,20
b. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Final Consumption Expenditure (NPISHs FCE)	152,66	154,54	159,41	164,25	167,42	159,66
c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE)	174,80	176,33	180,52	183,74	189,21	180,92
d. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	139,45	142,52	149,99	154,59	156,39	148,59
e. Perubahan Inventori/ Inventory changes	-	-	-	-	-	-
f. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	167,24	175,32	189,42	196,04	196,72	184,95
g. Impor Luar Negeri (sbg pengurang)/ Foreign Import (as a deduction)	156,77	160,91	177,95	184,72	191,79	174,43
h. Net Ekspor antar Daerah/ Net Inter-Regional Exports	-	-	-	-	-	-
Total	154,40	156,94	163,22	167,91	171,05	162,71

Keterangan:

LNPRT = Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures



3

PEREKONOMIAN JAKARTA BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN 2020-2024

*JAKARTA ECONOMICS BASED ON
GRDP BY EXPENDITURE 2020-2024*



PEREKONOMIAN JAKARTA BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN 2020–2024

JAKARTA ECONOMICS BASED ON GRDP BY EXPENDITURE 2020–2024

Perekonomian Jakarta selama tahun 2020-2024 dari sisi pengeluaran telah diulas secara umum pada bab sebelumnya. Bab ini menguraikan perkembangan setiap komponen pengeluaran secara lebih rinci untuk mengetahui komponen apa saja yang memengaruhi capaian pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut. Pada tahun 2024, sebagian besar produk barang dan jasa baik yang di produksi maupun di impor oleh DKI Jakarta digunakan untuk memenuhi permintaan akhir (rumah tangga, LNPR dan pemerintah). Sebagian lainnya digunakan untuk aktivitas ekspor. Pembahasan lebih lanjut perilaku masing-masing komponen pengeluaran akan diuraikan pada bagian berikut.

Jakarta's economy by expenditure during 2020-2024 has been reviewed in general in the previous chapter. This chapter describes the development of each expenditure component in more detail to find out what components influenced the achievement of economic growth in that period. In 2024, most of the goods and services produced and imported by DKI Jakarta were used to meet final demand (households, NPISHs and government). Others are used for export activities. Further discussion of the behavior of each expenditure component will be described in the following section.

3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT)/ *Household Final Consumption Expenditure (HFCE)*

Sebagian besar nilai tambah yang tercipta di DKI Jakarta digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya kontribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) dalam membentuk PDRB DKI Jakarta menurut Pengeluaran. Selama kurun waktu 2020-2024, rata-rata kontribusi PKRT sekitar 62,15 persen terhadap perekonomian Jakarta. Dengan demikian, 62,15 persen barang dan jasa domestik maupun impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) mencakup pengeluaran konsumsi barang dan jasa yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk konsumsi akhir. Komponen ini memiliki tujuh kelompok pengeluaran, yakni: (1) Makanan, Minuman, dan Rokok; (2) Pakaian dan Alas Kaki; (3) Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga; (4) Kesehatan dan Pendidikan; (5) Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya; (6) Hotel dan Restoran; serta (7) Lainnya. Secara garis besar ketujuh kelompok tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan.

Secara umum, kontribusi PKRT di DKI Jakarta mengalami peningkatan. Kontribusi pada tahun 2020 yaitu sebesar 62,25 persen didorong oleh pengeluaran pada kelompok konsumsi Makanan, Minuman, dan Rokok; dan kelompok Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga. Sementara pada tahun 2024, kontribusi PKRT menjadi 62,48 persen naik

Most of the value added in DKI Jakarta is used to satisfy household consumption. This is reflected in the large contribution of household final consumption expenditure (HFCE) in the structure of DKI Jakarta's GRDP by expenditure. During the period 2020-2024, the average contribution of HFCE was about 62.15 percent of Jakarta's economy. Therefore, 62.15 percent of domestic and imported goods and services are used to fulfill household final consumption.

Household Consumption Expenditure (PKRT) covers consumption expenditure on goods and services incurred by households for final consumption. This component is divided into seven expenditure groups: (1) Food, Beverages, and Cigarettes; (2) Clothing and Footwear; (3) Housing, Tools, Equipment, and Supplies; (4) Health and Education; (5) Transportation, Communication, Recreation, and Culture; (6) Hotels and Restaurants; and (7) Others. In general, the seven categories can be divided into two main groups: food and non-food expenses.

In general, the contribution of HFCE in DKI Jakarta has increased. The contribution of 62.25 percent in 2020 is driven by spending on the consumption group of Food, Beverages, and cigarettes, as well as Housing, Tools, Equipment, and Supplies. In 2024, the contribution of HFCE was 62.48 percent, which is a 0.33 percentage point increase compared to 2023. The rise in HFCE's contribution in 2024 is primarily

0,33 persen poin dibandingkan tahun 2023. Peningkatan kontribusi PKRT pada tahun 2024 terutama disebabkan meningkatnya kontribusi Kelompok Hotel dan Restoran serta Komponen Pengeluaran Lainnya.

attributed to the increase in the Hotels and Restaurants; as well as others expenditure component.

Tabel 3.1 **Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga, Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024**
Table **Performance of Household Final Consumption Expenditure DKI Jakarta 2020–2024**

Uraian / Description	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Total Konsumsi Rumah Tangga (triliun Rp)/ Total Household Final Consumption Expenditure (triliun/ trillion Rp)						
a. ADHB/ Current price	1.722,5	1.806,8	1.971,8	2.139,9	2.298,9	1.988,0
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	1.043,2	1.080,1	1.141,0	1.198,6	1.261,3	1.144,8
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) / Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Price)	62,25	62,03	61,84	62,15	62,48	62,15

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Jika dilihat menurut kelompok pengeluaran, kelompok makanan dan minuman, dan rokok memiliki kontribusi terbesar selama kurun waktu 2020-2024, yakni 26,08 persen. Kemudian, kelompok tertinggi berikutnya adalah kelompok Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya; dan kelompok Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga yang masing-masing sebesar 24,89 persen dan 18,58 persen.

Kontribusi Kelompok Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya merupakan yang terbesar pada tahun 2019. Namun sejak 2020, pola konsumsi masyarakat sedikit mengalami perubahan. Kontribusi

In terms of expenditure groups, the Food and Beverages and Cigarettes group has the largest contribution over the 2020-2024 period, amounting to 26.08 percent. The next highest groups are Transportation, Communication, Recreation and Culture; and Housing, Tools, Equipment and Supplies, with 24.89 percent and 18.58 percent, respectively.

The contribution of the Transportation, Communication, Recreation and Culture Group was the largest in 2019. However, since 2020, people's consumption patterns have shifted slightly. The largest contribution of HFCE was

PKRT terbesar digantikan oleh Kelompok Makanan, Minuman dan Rokok. Walaupun ada penurunan kontribusi pada kelompok tersebut sejak tahun 2020 sampai 2024, namun struktur pengeluaran PKRT pada tahun 2024 masih tetap didominasi oleh kelompok Makanan, Minuman, dan Rokok.

replaced by the Food, Beverage and Cigarette Group. Although there is a decrease in the contribution of these groups from 2020 to 2024, the structure of HFCE expenditure in 2024 is still dominated by the Food, Beverages and Cigarettes group.

Tabel 3.2 Struktur Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) menurut Sub-Komponen Pengeluaran, Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
The Structure of Household Consumption Expenditure by Sub-Component DKI Jakarta (percent), 2020–2024

Uraian / Details		2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage, and Cigarette	26,52	26,58	26,01	25,70	25,58	26,08
b.	Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	2,48	2,27	2,14	2,02	1,97	2,18
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization	19,18	18,81	18,50	18,35	18,08	18,58
d.	Kesehatan dan Pendidikan / Health and Education	5,04	4,96	4,79	4,71	4,66	4,83
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation, and Culture	24,09	24,35	25,09	25,52	25,38	24,89
f.	Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	14,59	15,04	15,52	15,84	16,25	15,45
g.	Lainnya / Others	8,10	7,99	7,96	7,86	8,07	7,99
Total PKRT / Total HFCE		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

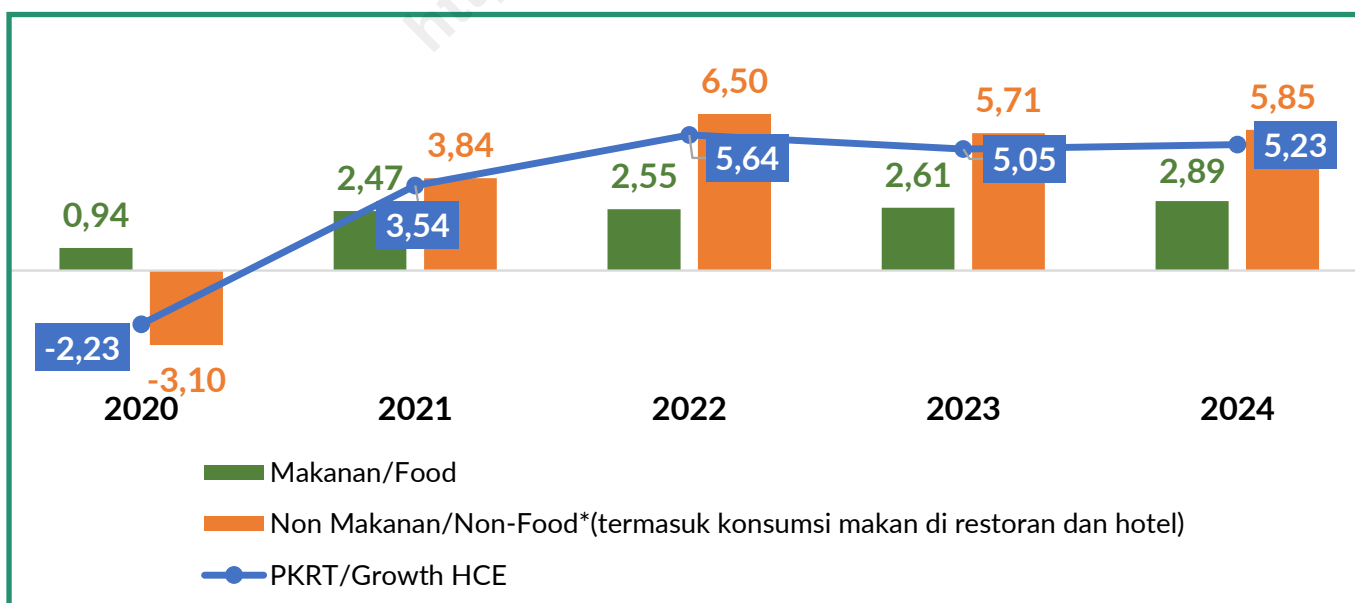
**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Pada tahun 2020-2024, komposisi terbesar pengeluaran rumah tangga digunakan untuk membiayai pengeluaran Makanan, Minuman, dan Rokok. Peningkatan mobilitas masyarakat pada tahun 2021 telah merubah komposisi PKRT. Sejak tahun 2021 terjadi peningkatan kontribusi kelompok Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya; serta kelompok Hotel dan Restoran. Meningkatnya aktivitas masyarakat pasca pandemi juga tercermin dari turunnya kontribusi kelompok Perumahan, Perlengkapan, dan Penyelenggaraan Rumah Tangga dibandingkan tahun 2020 dan 2021.

Rata-rata Laju pertumbuhan PKRT pada tahun 2020-2024 sebesar 3,44 persen. Berdasarkan jenisnya, PKRT untuk jenis non-makanan (termasuk konsumsi hotel dan restoran) memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan makanan. Rata-rata laju pertumbuhan pengeluaran non-makanan sebesar 3,76 persen sementara makanan sebesar 2,29 persen pertahun.

In 2020-2024, the largest composition of household expenditure still be used to finance Food, Beverage and Cigarette expenditure. The increased mobility of the community in 2021 has changed the composition of HFCE. Since 2021, there has been an increase in the contribution of the Transportation, Communication, Recreation and Culture group, as well as the Hotels and Restaurants group. The increase in community activities after the pandemic is also reflected in the decrease in the contribution of the Housing, Equipment, and Housekeeping group compared to 2020 and 2021.

The average growth rate of HFCE in 2020-2024 was 3,44 percent. Based on type, HFCE for non-food groups (including hotel and restaurant consumption) has a faster growth rate than the growth rate of food. The average growth rate of non-food expenditure was 3.76 percent while food was 2.29 percent per year.



Gambar
Figures

3.1

Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi DKI Jakarta (persen),
2020–2024
Growth of Household Consumption Expenditure DKI Jakarta (percent), 2020–2024

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, peningkatan aktivitas masyarakat pada tahun 2024 masih mendorong PKRT tumbuh 5,23 persen. Tumbuhnya kinerja PKRT terutama dipengaruhi oleh meningkatnya konsumsi kelompok non-makanan (termasuk hotel dan restoran) sebesar 5,85 persen. Kelompok Hotel dan Restoran merupakan kelompok yang tumbuh paling tinggi sejak tahun 2022. Kelompok ini tumbuh 7,77 persen pada tahun 2024. Meningkatnya mobilitas masyarakat mendorong tumbuhnya kelompok ini.

In the midst of global economic uncertainty, the increase in community activity in 2024 can still be a driver of HFCE growth of 5.23 percent. The growth of HFCE performance was mainly influenced by the increase in consumption of non-food groups (including hotels and restaurants) by 5.85 percent. The Hotel and Restaurant group is the group that grew the highest since 2022. This group grew by 7.77 percent in 2024. The increasing mobility of society has encouraged the growth of this group.

Tabel 3.3 **Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Sub Komponen Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024**
Growth of Household Final Consumption Expenditure by Subcomponent DKI Jakarta (percent) 2020–2024

Uraian / Details		2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure		-2,23	3,54	5,64	5,05	5,23	3,44
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage, and Cigarette	0,94	2,47	2,55	2,61	2,89	2,29
b.	Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	-4,93	-4,77	2,12	4,09	5,27	0,36
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization	3,92	2,57	4,84	5,07	4,99	4,28
d.	Kesehatan dan Pendidikan / Health and Education	8,05	1,40	3,44	4,69	4,53	4,42
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation, and Culture	-5,65	5,81	7,61	5,89	6,06	3,94
f.	Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	-10,81	5,66	8,84	7,95	7,77	3,88
g.	Lainnya / Others	-2,77	1,30	6,07	3,92	4,87	2,68

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Pada tahun 2024 kelompok Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya merupakan kelompok kedua yang tumbuh tinggi, yakni 6,06 persen. Meningkatnya pengeluaran masyarakat pada kelompok ini tercermin dari naiknya aktivitas dan mobilitas masyarakat. Selain itu, meningkatnya jumlah penumpang pada moda angkutan rel, darat, laut, dan udara juga mendukung peningkatan pengeluaran masyarakat pada kelompok transportasi.

Pakaian dan alas kaki merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia selain makanan dan perumahan. Sebagian orang menjadikan pakaian sebagai salah satu tren yang harus diikuti agar tidak ketinggalan zaman. Konsumsi pakaian dan alas kaki terus mengalami peningkatan sejak pandemi. Pada tahun 2024 laju pertumbuhan kelompok ini melesat hingga 5,27 persen.

Setelah mengetahui struktur dan pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga, hal menarik berikutnya adalah melihat perubahan tingkat harga melalui pertumbuhan indeks implisit dari PDRB menurut komponen pengeluaran. Angka implisit yang disajikan dapat menggambarkan perubahan harga pada tingkat konsumen. Selama tahun 2020-2023, perubahan harga pada komponen PKRT rata-rata sebesar 2,49 persen.

Pada periode tersebut, rata-rata pertumbuhan implisit tertinggi terjadi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Rokok yang sebesar 4,16 persen. Sementara itu, pertumbuhan implisit terendah terjadi pada Kelompok Pakaian dan Alas Kaki yang tumbuh sebesar 0,59 persen.

In 2024, the Transportation, Communication, Recreation and Culture group was the second group to grow at a high rate of 6,06 percent. The increase in public expenditure in this group is reflected in the increase in community activity and mobility. In addition, the increasing number of passengers on rail, land, sea and air transportation modes also supports the increase in public spending in the transportation group.

Clothing and footwear are among the basic human needs, along with food and shelter. For some people, clothing is one of the trends that must be followed in order not to be outdated. Clothing and footwear consumption has continued to increase since the pandemic. In 2024, the growth rate of this group accelerated to 5.27 percent.

After knowing the structure and growth of household final consumption expenditure, it is interesting to look at changes in the price level through the growth of the implicit index of GRDP by expenditure component. The implicit figures presented can illustrate price changes at the consumer level. Over the 2020-2024 period, price changes in the HFCE component averaged 2.49 percent.

During this period, the highest average implicit growth occurred in the Food, Beverage, and Cigarette group, which amounted to 4.16 percent. Meanwhile, the lowest implicit growth occurred in the Clothing and Footwear Expenditure Group which grew by 0,59 percent.

Tabel 3.4 Pertumbuhan Indeks Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
Table *Growth Implicit Index of Household Consumption Expenditure by Subcomponent DKI Jakarta (percent), 2020–2024*

Uraian / Details		2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure		2,41	1,31	3,31	3,31	2,09	2,49
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage, and Cigarette	5,62	2,58	4,13	4,51	3,94	4,16
b.	Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	3,30	1,08	0,41	-1,39	-0,45	0,59
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization	0,90	0,30	2,34	2,48	0,81	1,37
d.	Kesehatan dan Pendidikan / Health and Education	3,40	1,84	1,87	2,04	1,66	2,16
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation, and Culture	-1,20	0,23	4,48	4,25	0,73	1,70
f.	Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	3,45	2,27	3,51	2,59	2,28	2,82
g.	Lainnya / Others	3,97	2,09	2,55	3,06	5,23	3,38

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Laju implisit PKRT pada tahun 2024 merupakan yang terendah sejak 2022, yaitu 2,09 persen. Pertumbuhan implisit tertinggi terjadi pada Kelompok Lainnya sebesar 5,23 persen. Setelah itu diikuti oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Rokok yang tumbuh sebesar 3,94 persen, serta Kelompok Hotel dan Restoran sebesar 2,28 persen. Sementara itu, pertumbuhan indeks implisit terendah terjadi pada Kelompok Pakaian dan Alas Kaki yang berkontraksi sebesar minus 0,45 persen.

The implicit rate of HFCE in 2024 is the lowest since 2022, at 2.09 percent. The highest implicit growth occurred in the Others Group at 5.23 percent. This was followed by the Food, Beverage, and Cigarette Group which grew by 3.94 percent, and Hotel and Restaurant Group by 2.28 percent. Meanwhile, the lowest implicit index growth occurred in the Clothing and Footwear Group which contracted by minus 0.45 percent.

3.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) / *NPISHs Final Consumption Expenditure (NPISHs FCE)*

Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan lembaga yang bergerak di kegiatan non-market (tidak mencari margin atau keuntungan) yang melayani anggotanya atau rumah tangga atau institusi lain, serta tidak dikendalikan oleh pemerintah. Lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas enam jenis lembaga, yaitu: Organisasi Kemasyarakatan (Ormas); Organisasi Sosial (Orsos); Organisasi Profesi (Orprof) dan serikat buruh; organisasi kebudayaan, olahraga dan rekreasi; Partai Politik (Parpol); serta lembaga keagamaan.

Peranan PKLNPRT dalam perekonomian Jakarta paling kecil bila dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Selama lima tahun terakhir, kontribusi komponen ini terhadap PDRB rata-rata hanya sebesar 2,16 persen dari total perekonomian Jakarta. Kontribusi PKLNPRT dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta pada tahun 2024 sebesar 2,33 persen.

Sepanjang 2020-2024, rata-rata laju pertumbuhan komponen PKLNPRT adalah 4,79 persen. Laju pertumbuhan paling cepat terjadi pada tahun 2023 dan 2024 yang masing-masing mencapai 9,84 persen dan 11,82 persen. Persiapan Pemilihan Umum (Pemilu) serentak tahun 2023, dan Pemilu serta Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2024 memicu peningkatan aktivitas organisasi politik, dimana hampir

Non-profit Institutions Serving Households (NPISHs) are institutions engaged in non-market activities (not seeking margins or profits) that serve their members or households or other institutions, and are not controlled by the government. The institutions referred to here are those that are not in the form of business entities. NPISHs can be divided into six types of institutions, namely: Community Organizations; Social Organizations; Professional Organizations and labor unions; cultural, sports and recreational organizations; Political Parties; and religious institutions.

The contribution of NPISHs FCE in the Jakarta economy is the smallest when compared to other expenditure components. Over the past five years, the contribution of this component to GRDP averaged only 2.16 percent of the total economy of Jakarta. The contribution of NPISHs FCE in the formation of DKI Jakarta GRDP in 2024 amounted to 2.33 percent.

Over 2020-2024, the average growth rate of the NPISHs FCE component was 4.79 percent. The fastest growth occurs in 2023 and 2024, reaching 9.84 percent and 11.82 percent respectively. Preparations for the 2024 legislative and presidential elections, as well as regional head elections, triggered an increase in the activities of political organizations, with almost all political party headquarters located in DKI Jakarta.

seluruh kantor pusat partai berlokasi di DKI Jakarta.

Berdasarkan tabel dibawah, PKLNPRT tumbuh 11,82 persen pada tahun 2024. Tingginya kinerja PKLNPRT didukung oleh adanya peningkatan kegiatan partai politik saat pemilu dan pilkada. Selain itu, aktivitas partai politik dalam rangka Rakernas dan Rakerda serta Rapimnas mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator peningkatan PKLNPRT juga terlihat dari peningkatan konsumsi listrik kategori sosial.

Based on the table below, NPISHs FCE grew by 11.82 percent in 2024. The high performance of NPISHs FCE is supported by an increase in political party activities ahead of the election. In addition, political party activities in the National and Regional Meeting have increased compared to the previous year. Indicators of increased NPISHs FCE can also be seen from the increase in electricity consumption in the social category.

Tabel 3.5 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Performance of NPISH Consumption Expenditure DKI Jakarta, 2020–2024

Uraian / Description	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Total Konsumsi LNPRT (Triliun Rp)/ Total GCE (Triliun/ Trillion Rp)						
a. ADHB/ Current price	59,74	60,53	66,34	75,08	85,58	69,45
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	39,13	39,17	41,62	45,71	51,11	43,35
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) / Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Price)	2,16	2,08	2,08	2,18	2,33	2,16
3. Laju Pertumbuhan LNPRT (% ADHK) / Growth of NPISHs FCE (Percent Constant Price)	-4,06	0,10	6,25	9,84	11,82	4,79

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP)/ General Government Consumption Expenditure (GGFCE)

Besarnya komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dalam PDRB Provinsi DKI Jakarta merupakan gabungan dari konsumsi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (melalui APBD) dan konsumsi Pemerintah Pusat (melalui APBN) yang berada di wilayah Jakarta. Nilainya meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja sosial, output Bank Indonesia serta penyusutan barang modal pemerintah dikurangi dengan penerimaan baik APBD maupun APBN.

Secara rata-rata kontribusi PKP terhadap PDRB Jakarta tahun 2020-2024 sebesar 13,64 persen. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 15,65 persen, dimana sebagian besar digunakan untuk belanja barang. Pada tahun 2024, kontribusi PKP turun menjadi 12,53 persen.

Jika dilihat berdasarkan strukturnya, konsumsi pemerintah terbesar digunakan untuk sub-komponen konsumsi kolektif. Secara rata-rata, besarnya proporsi PKP Kolektif mencapai 71,90 persen dari total PKP. Konsumsi kolektif meliputi fungsi pelayanan umum; pertahanan, ketertiban dan keamanan; ekonomi; lingkungan hidup; perumahan dan fasilitas umum lainnya; agama; serta kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, kebijakan, peraturan dari fungsi kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan dan perlindungan sosial. Proporsi PKP Kolektif sejak 2021 memiliki tren yang meningkat. Proporsi PKP Kolektif terendah terjadi pada tahun 2021, namun kembali meningkat tiga tahun berturut-turut menjadi

The contribution of General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE) component in the GRDP of DKI Jakarta Province is a combination of the consumption of DKI Jakarta provincial government (through the APBD) and central government (through the APBN) located in the Jakarta area. The value includes personnel expenditure, expenditure on goods and services, social aid expenditure, Bank Indonesia's output, and depreciation of government capital goods minus the income of both the APBD and the APBN.

The GGFCE contributed an average of 13.64 percent to Jakarta's GRDP from 2020 to 2024. The highest contribution occurred in 2021 at 15.65 percent, where most of it was used for goods expenditure. In 2024, the GGFCE's contribution drops to 12.53 percent.

Based on its structure, the largest portion of government consumption is allocated to the collective consumption sub-component. On average, collective GGFCE accounted for 71.90 percent of total GGFCE. Collective consumption refers to the provision of public services such as defense, order and security, economy, environment, housing, public facilities, religion, as well as planning, policy, regulation of health, tourism, culture, education, and social protection. The proportion of Collective GGFCE has shown an increasing trend over the last two years. Collective GGFCE had its lowest proportion in 2021, but increased for three consecutive years to 68.76 percent in 2022; 76.04 percent in 2023 and 78.11 percent in 2024.

68,76 persen pada tahun 2022; 76,04 persen tahun 2023 dan 78,11 persen tahun 2024.

Sebaliknya, pola proporsi konsumsi individu cenderung menurun. Proporsi konsumsi individu terbesar pada tahun 2021 sebesar 39,49 persen, kemudian menurun tiga tahun berturut-turut pada tahun 2022 menjadi 31,24 persen; 23,96 persen pada 2023, dan 21,89 persen pada 2024. Penurunan kontribusi PKP individu dipicu oleh menurunnya belanja barang. Konsumsi individu meliputi belanja pemerintah yang digunakan untuk membiayai fungsi kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan, dan perlindungan sosial.

Rata-rata pertumbuhan komponen PKP pada tahun 2020-2024 sebesar 3,76 persen per tahun. Pada tahun 2024, PKP tumbuh tinggi sebesar 8,72 persen setelah tahun sebelumnya mengalami kontraksi. Salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya PKP pada tahun ini adalah meningkatnya belanja pegawai serta belanja barang dan Jasa APBN.

Laju pertumbuhan konsumsi kolektif relatif lebih besar dari konsumsi individu. Namun saat pandemi, laju pertumbuhan konsumsi individu meningkat signifikan sebesar 98,28 persen pada tahun 2020 dan 78,37 persen pada 2021. Pada tahun 2020-2021, pemerintah Provinsi DKI Jakarta meningkatkan belanja konsumsi individu sebagai mitigasi pandemi melalui perlindungan sosial. Pada periode lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan konsumsi kolektif 1,77 persen dan konsumsi individu 24,09 persen.

In contrast, the proportion of individual consumption tends to decline. The largest proportion of individual consumption in 2021 was 39.49 percent, which decreased for three consecutive years to 31.24 percent in 2022; 23.96 percent in 2023; and 21.89 percent in 2024. The decline in individual GGFCE contribution was triggered by the decline in goods consumption. Individual consumption includes government spending on health, tourism, education, and social protection functions.

From 2020 to 2024, the GGFCE component experienced an average annual growth rate of 3.76 percent. In 2024, GGFCE grew at a high rate of 8.72 percent after shrinking in the previous year. One of the factors driving the growth of government consumptions this year is the increase in personnel expenditures and expenditures on goods and services in the state budget.

The growth rate of collective consumption is relatively higher than the growth rate of individual consumption. During the pandemic, the growth rate of individual consumption increased significantly by 98.28 percent in 2020 and 78.37 percent in 2021, although the growth rate of collective consumption remains higher. The DKI Jakarta Provincial Government increased spending on individual consumption as part of pandemic mitigation through social protection in 2020-2021. Over the past five years, collective consumption has grown at an average rate of 1.77 percent, while individual consumption has grown at a rate of 24.09 percent.

Tabel 3.6 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table Performance of Government Consumption Expenditure DKI Jakarta 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure						
a. ADHB/ Current price	411,80	456,00	420,28	411,70	460,94	432,14
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	235,59	258,60	232,82	224,07	243,61	238,94
2. Proporsi PKP terhadap PDRB (% ADHB)						
	14,88	15,65	13,18	11,96	12,53	13,64
3. Struktur Konsumsi Akhir Pemerintah (% ADHB)/ Structure of Government Final Expenditure (% ADHK)						
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	76,09	60,51	68,76	76,04	78,11	71,90
b. Konsumsi Individu/ Individual	23,91	39,49	31,24	23,96	21,89	28,10
c. Total PKP/ Total GCE	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Pertumbuhan Konsumsi Akhir Pemerintah (% ADHK)/ Growth of Government Final Expenditure (% ADHK)						
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	0,42	-12,15	2,37	6,83	11,38	1,77
b. Konsumsi Individu/ Individual	98,28	78,37	-28,99	-27,27	0,05	24,09
c. Total PKP/ Total GCE	14,05	9,77	-9,97	-3,76	8,72	3,76

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

Komponen PMTB terdiri dari jenis barang modal berupa bangunan/ konstruksi, kendaraan-kendaraan, mesin dan perlengkapannya, peralatan, perluasan atau penanaman baru, dan penambahan ternak/ unggas yang digunakan untuk usaha serta

The PMTB component consists of capital goods in the form of buildings/construction, vehicles, machinery and equipment, equipment, expansion or new plantations and additional livestock/poultry used for business and intellectual property products. This component

produk kekayaan intelektual. Komponen ini dapat pula dikatakan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan untuk investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (indirect input) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun impor.

can also be said to be a description of the various products of goods and services that are partly used for physical investment (capital). Capital functions as an indirect input in the production process of various businesses. This capital can come from domestic production or from imports.

Tabel 3.7 Perkembangan PMTB Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table Performance of GFCF DKI Jakarta 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Nominal PMTB/GFCF (triliun/trillion Rp)						
a. ADHB/ Current price	969,35	1.001,13	1.101,21	1.179,36	1.255,04	1.101,22
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	695,14	702,45	734,19	762,88	802,52	739,43
2. Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Price)						
	35,03	34,37	34,54	34,25	34,11	34,46
3. Struktur PMTB/ Proportion to GFCF (% ADHB/ Constant Price 2010)						
a. Bangunan/ Construction	76,90	76,44	74,93	74,04	74,98	75,46
b. Non Bangunan/ Non-Construction	23,10	23,56	25,07	25,96	25,02	24,54
4. Pertumbuhan PMTB (% ADHK)/ Growth of GFCF (% contant prices)						
a. Bangunan/ Construction	-5,55	0,09	1,69	2,50	6,99	1,14
b. Non Bangunan/ Non-Construction	-11,86	4,60	14,51	8,30	-0,12	3,09
Total PMTB/ Total GFCF	-6,98	1,05	4,52	3,91	5,20	1,54

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Selama tahun 2020-2024, besarnya PDRB DKI Jakarta yang digunakan untuk investasi rata-rata sebesar 34,46 persen per tahun. Kontribusi PMTB memiliki pola yang menurun selama lima tahun terakhir.

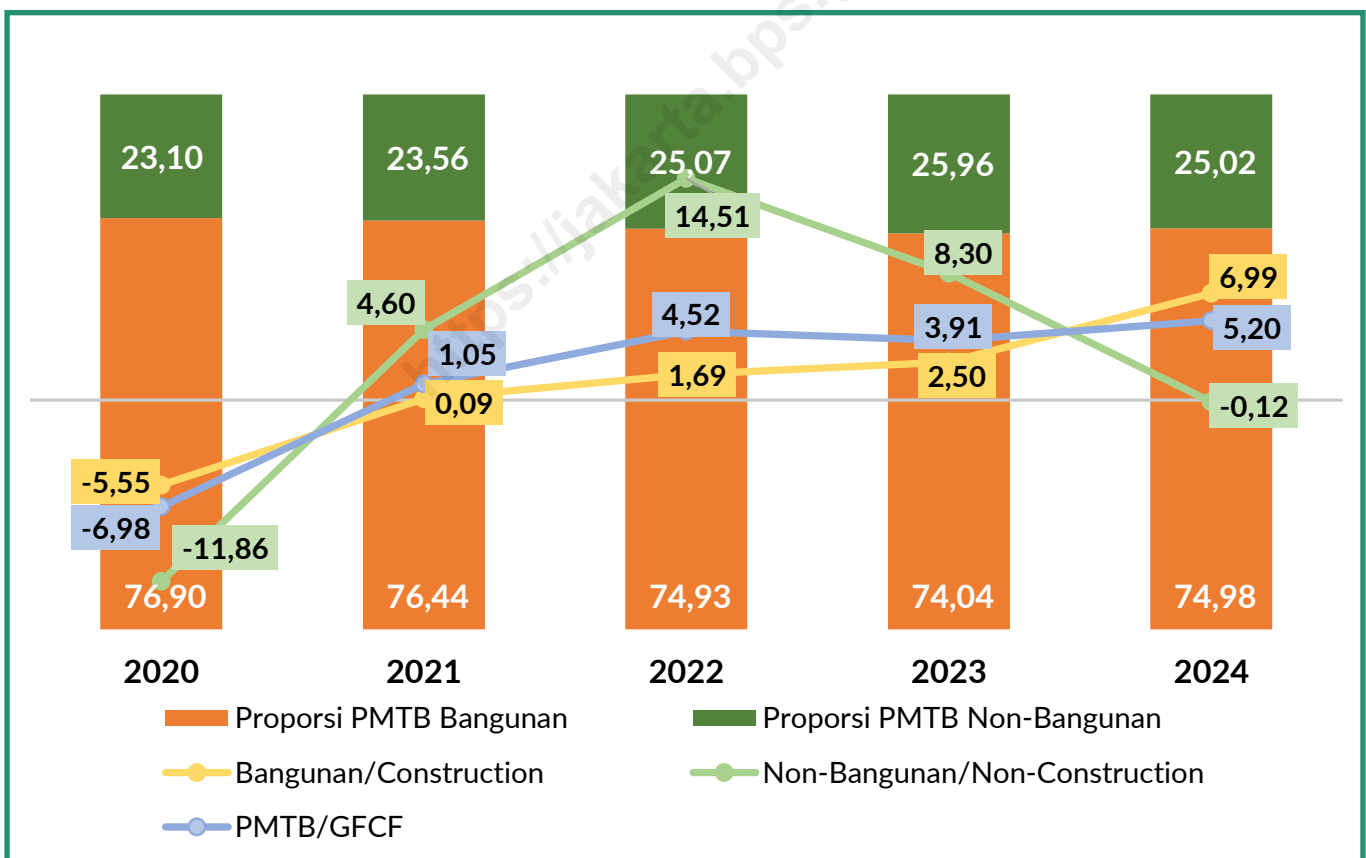
From 2020 to 2024, investment accounted for an average of 34.46 percent of DKI Jakarta's GRDP. The contribution of GFCF has been declining over the past five years, reaching 34.11 percent in 2024, a decrease of 0.14 percentage points

Pada tahun 2024, kontribusi PMTB sebesar 34,11 persen, menurun 0,14 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan kontribusi komponen ini disebabkan karena peningkatan kinerja komponen ini tidak sebesar kinerja komponen lain.

Berdasarkan sub-komponen pembentuknya, kontribusi PMTB bangunan lebih besar nilainya dibandingkan non-bangunan. Selama tahun 2020-2024, PMTB bangunan secara rata-rata menyumbang 75,46 persen per tahun terhadap total PMTB. Sementara itu, kontribusi PMTB non-bangunan rata-rata berkontribusi sebesar 24,54 persen per tahun. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.7.

compared to the previous year. This decline is due to the fact that the performance of this component did not increase as much as the performance of other components.

It is important to note that these figures are based solely on sub-components. Based on its sub-components, the contribution of GFCF-constructions is greater than that of non-constructions. During 2020-2024, building GFCF on average contributed 75.46 percent per year to total GFCF. Meanwhile, the contribution of non-building GFCF averaged 24.54 percent per year. The details can be seen in table 3.7.



Gambar
Figures

3.2

Laju Pertumbuhan PMTB Menurut Jenisnya Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
Performance of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) DKI Jakarta (percent), 2020–2024

Laju pertumbuhan PMTB selama 2020-2024 memiliki pola yang fluktuatif. Saat terjadi pandemi, PMTB berkontraksi sebesar minus 6,98 persen. Namun, PMTB kembali menunjukkan kinerjanya yang membaik sejak tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2024, PMTB tumbuh 5,20 persen, pertumbuhan tertinggi selama lima tahun terakhir. Peningkatan komponen ini didorong oleh kenaikan investasi berupa bangunan dan barang modal non-bangunan baik yang berasal dari impor maupun domestik. Selain itu, peningkatan realisasi investasi dalam negeri dan asing juga turut mendorong kinerja komponen PMTB.

The growth rate of GFCF exhibited a fluctuating pattern from 2020 to 2024. During the pandemic, GFCF contracted by 6.98 percent. However, from 2021 to 2024, GFCF shows an improved performance again. In 2024, PMTB grows by 5.20 percent, the highest growth in the last five years. This increase was driven by investments in constructions and non-constructions capital goods of both imported and domestic origin. Furthermore, the performance of the GFCF component was enhanced by an increase in both domestic and foreign investments.

3.5 Perubahan Inventori/ Inventory Changes

Secara konsep dan definisi, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk “persediaan” berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Conceptually and definitionally, what is meant by inventory changes is a change in the form of "stocks" of various goods that have not been further used in the process of production, consumption or investment (capital). The changes referred to here can be additions (positive sign) and/or subtractions (negative sign).

Dari sisi penghitungan, komponen perubahan inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki dua tanda angka, positif atau negatif. Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan.

In terms of calculation, the Change in Stocks component is one of the components whose results can have two numerical signs, positive or negative. If the inventory change is positive, it means that there is an increase in inventory, while if it is negative, it means that there is a decrease in inventory.

Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa supply barang lebih banyak dari permintaan, sehingga distribusi atau pemasaran tidak berjalan

The increase in inventory suggests an oversupply of goods, indicating issues with distribution or marketing. The inventory change component is typically calculated by measuring

dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori hanya dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Hal utama yang dapat dipahami bahwa perubahan inventori dalam PDRB umumnya mempunyai besaran atau nilai yang bisa memiliki tanda positif atau negatif.

Selama tahun 2020–2024, besarnya kontribusi perubahan inventori dalam PDRB DKI Jakarta secara rata-rata hanya sebesar -0,23 persen per tahun. Pada tahun 2024, kontribusi perubahan inventori terhadap total PDRB sebesar 0,17 persen. Secara nominal, Perubahan Inventori menurut ADHB sebesar 6,20 triliun rupiah. Sedangkan menurut harga konstan sebesar 2,54 triliun rupiah.

the inventory value at the beginning and end of the year using the stock concept.

Unlike other expenditure components that can be analyzed in more detail, changes in inventories can only be analyzed in terms of proportion. The main thing to understand is that inventory changes in GRDP generally have a magnitude or value that can have a positive or negative sign.

From 2020 to 2024, the contribution of inventory changes to DKI Jakarta's GRDP averaged only -0.23 percent per year. In 2024, the contribution of inventory changes to total GRDP was 0.17 percent. According to current prices, the nominal change in inventory amounted to 6.20 trillion rupiah, while at constant prices, it amounted to 2.54 trillion rupiah.

Tabel 3.8 Perkembangan Perubahan Inventori, Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table Development of Inventory Changes, DKI Jakarta, 2020–2024

Uraian / Description	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Perubahan Inventori/ Nominal Change in Inventories (Triliun/ Trillion Rp)						
a. ADHB/ Current price	-58,61	1,02	12,71	12,31	6,20	-5,27
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	-29,46	0,51	5,71	5,20	2,54	-3,10
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB) / Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Price)	-2,12	0,03	0,40	0,36	0,17	-0,23

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

3.6 Ekspor Luar Negeri/ Foreign Exports

Ekspor didefinisikan sebagai seluruh produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik, tetapi dikonsumsi oleh non-residen baik di dalam maupun di luar wilayah ekonomi domestik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula ekspor pembelian oleh badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Selama periode 2020-2024, rata-rata nilai PDRB yang digunakan untuk memenuhi permintaan luar negeri (ekspor) adalah sebesar 11,98 persen per tahun. Kontribusi ekspor dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta pada periode tersebut cenderung meningkat.

Pada tahun 2020 kontribusi ekspor Jakarta berada di titik terendah dalam kurun lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh penurunan output domestik dan melemahnya ekonomi global akibat pandemi COVID-19. Sejak tahun 2021 kontribusi ekspor mulai meningkat kembali. Tahun 2024 kontribusi ekspor barang dan jasa meningkat 4,67 persen poin dibandingkan 2020.

Jika dilihat menurut jenisnya, lebih dari separuh nilai ekspor DKI Jakarta berupa ekspor jasa. Namun demikian, pada saat terjadi pandemi ekspor barang ke luar negeri sedikit lebih besar dibandingkan ekspor jasa. Sejak tahun 2022, kontribusi ekspor jasa kembali meningkat. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jakarta menyebabkan ekspor jasa DKI Jakarta kembali meningkat.

Exports are defined as goods and services that are consumed by non-residents outside the domestic economy, either directly or indirectly. This includes purchases by international agencies, embassies (including consulates), and crews of ships (air and sea) that stop over.

From 2020 to 2024, the average annual growth rate of DKI Jakarta's Gross Regional Domestic Product (GRDP) used to meet foreign demand (exports) was 11.98 percent. The contribution of exports to DKI Jakarta's GRDP increased during this period.

However, in 2020, Jakarta's export contribution hit a five-year low due to the decline in domestic output and the weakening of the global economy caused by the COVID-19 pandemic. From 2021, the contribution of exports starts to increase again. In 2024, the contribution of Exports of goods and services increases by 4.67 points compared to 2020.

When examined by type, it is evident that more than half of DKI Jakarta's export value is attributed to service exports. However, during the pandemic, the export of goods exceeded that of services. Since 2022, there has been a renewed surge in the contribution of service exports. This resurgence can be attributed to the significant rise in tourist visits to Jakarta, which has led to a subsequent increase in DKI Jakarta's service exports.

Tabel 3.9 Perkembangan Ekspor Luar Negeri, Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table Performance of DKI Jakarta Export, 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Nominal Ekspor Luar Negeri/ Nominal of Export (Triliun/Trillion Rp)						
a. ADHB/ Current price	279,83	303,85	381,91	433,46	543,89	388,59
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	167,32	173,31	201,63	221,11	276,47	207,97
2. Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Price)	10,11	10,43	11,98	12,59	14,78	11,98
3. Proporsi terhadap Total Ekspor Luar Negeri (% ADHB) / Proportion to Total Export (% ADHB/ Current Price)						
a. Ekspor Barang / Goods	51,11	53,23	46,04	39,43	39,93	45,95
b. Ekspor Jasa / Services	48,89	46,77	53,96	60,57	60,07	54,05
c. Total Ekspor / Total Export	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Laju Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri (% ADHK) / Growth of Foreign Export (% ADHK/ Constant Price)						
a. Ekspor Barang / Goods	-10,32	4,52	2,13	-1,40	35,51	6,09
b. Ekspor Jasa / Services	-40,02	2,48	33,18	19,71	17,20	6,51
c. Total Ekspor / Total Export	-27,03	3,58	16,34	9,66	25,04	5,52

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Laju pertumbuhan ekspor luar negeri menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2022. Laju pertumbuhan ekspor luar negeri pada tahun 2022 melesat hingga 16,34 persen setelah tahun 2020 mengalami kontraksi cukup dalam akibat pandemi. Tahun 2021 kinerja ekspor masih dapat tumbuh positif sebesar 3,58 persen. Pada tahun 2024, ekspor luar negeri melesat sebesar 25,04 persen mengalami percepatan dari

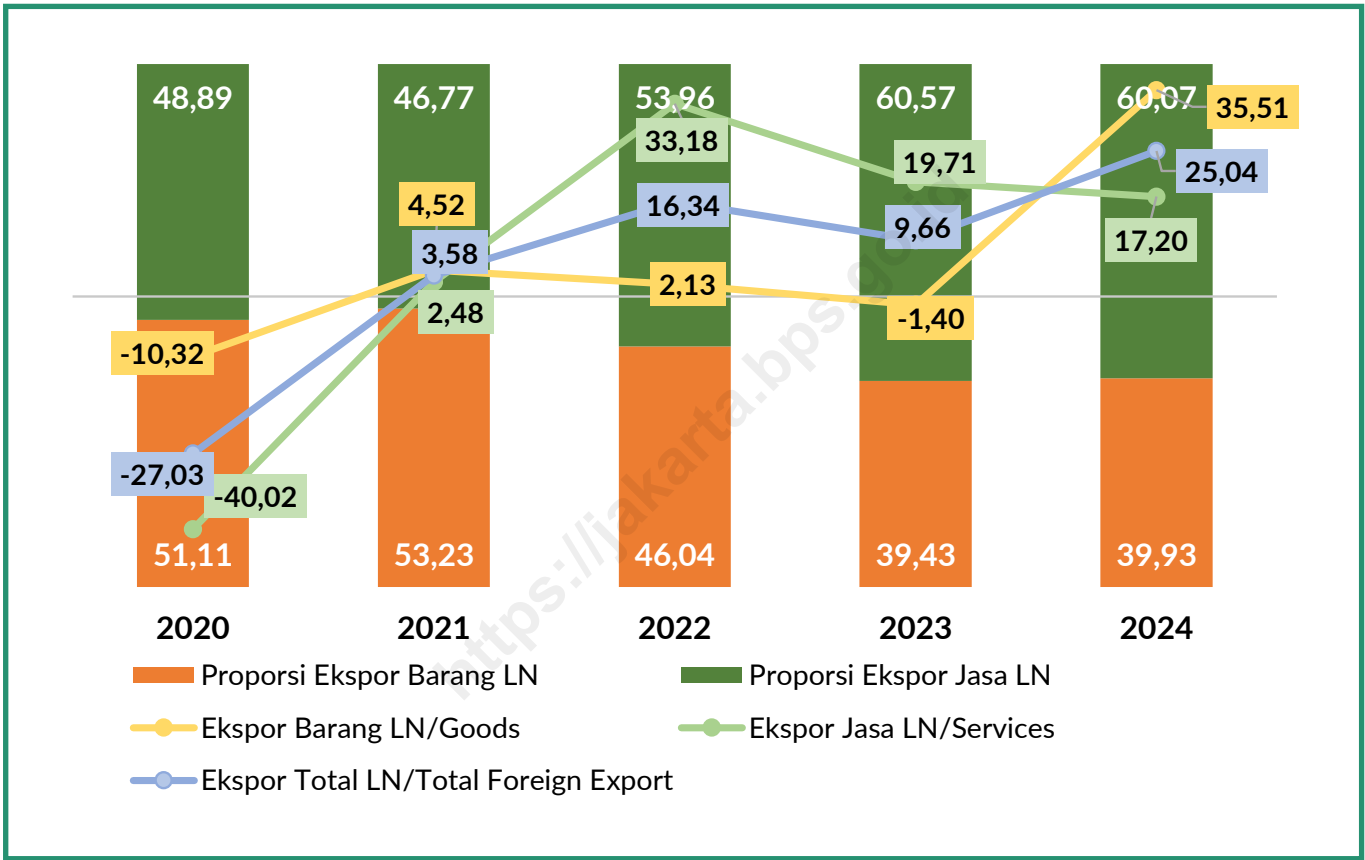
The growth rate of foreign exports has significantly increased since 2022. After a deep contraction in 2020 due to the pandemic, the growth rate of foreign exports accelerated to 16.34 percent in 2022. In 2021, export performance continued to grow positively by 3.58 percent. In 2024, foreign exports exhibited a substantial increase of 25.04 percent, signifying an acceleration from the previous year. The notable surge in foreign exports can be primarily

tahun sebelumnya. Tingginya kinerja ekspor luar negeri utamanya didorong oleh tingginya ekspor jasa ke luar negeri.

Rata-rata laju pertumbuhan ekspor luar negeri pada tahun 2020-2024 tumbuh sebesar 5,52 persen. Tingginya kinerja ekspor luar negeri sejak tahun 2022, telah mampu membuat rata-rata pertumbuhan ekspor luar negeri lima tahunan menjadi positif.

attributed to the substantial foreign export of services.

The average growth rate of foreign exports from 2020 to 2024 increased by 5.52 percent. The robust performance of foreign exports since 2022 has led to a favorable five-year average growth rate of foreign exports.



Gambar 3.3 Laju Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri menurut Sub-Komponen Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
Figures Growth of Foreign Export by Sub Component DKI Jakarta (percent), 2020–2024

3.7 Impor Luar Negeri/ Foreign Imports

Tidak semua permintaan barang dan jasa di Jakarta dapat dipenuhi oleh produksi atau output dari dalam Jakarta sendiri. Keterbatasan sumber daya dan keterbatasan

Jakarta cannot meet all the demand for goods and services solely through its own production and output due to limited resources and production capacity. As a result, it must

kapasitas produksi membuat Jakarta harus mendatangkan barang dan jasa dari provinsi lain dan bahkan negara lain. Sehingga, aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor yang dihitung dalam PDRB menurut komponen pengeluaran masih mengandung produk yang berasal dari impor. Padahal, yang dihitung dalam PDRB menurut lapangan usaha adalah produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Jakarta. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus diperhitungkan, yaitu dengan cara mengurangi total nilai permintaan domestik dan ekspor dalam PDRB dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha.

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan tambahan penyediaan (supply) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non-residen. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongannya bisa berbeda dengan ekspor.

Sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan luas wilayah yang relatif kecil, perekonomian Jakarta tidak didominasi oleh sektor primeryang mengandalkan sumber daya alam, tetapi lebih didominasi oleh sektor jasa-jasa. Dengan demikian, secara umum dapat diduga tingkat ketergantungan Jakarta pada barang dan jasa impor cukup besar. Hal tersebut terlihat melalui nilai impor luar negeri Jakarta dalam PDRB menurut pengeluaran.

import goods and services from other provinces and countries. Therefore, the expenditure activities (household consumption, NPISHs, and government), as well as GFCF (including inventories) and exports calculated in GRDP by expenditure component, still include imported products. In calculating GRDP by business field, only products actually produced by Jakarta's domestic economy are included. To accurately measure the potential and magnitude of domestic products, the import component must be considered. This is done by subtracting the total value of domestic demand and exports in GRDP from the value of imports. The result of this reduction should conceptually be the same as the value of GRDP by business field.

In contrast to the export component, import transactions account for the additional supply of products in the domestic economy from non-residents. Imports consist of both goods and services, although the breakdown may differ from exports.

Jakarta, being the largest metropolitan city in Indonesia with a relatively small area, has an economy that is not dominated by the primary sector relying on natural resources, but rather by the services sector. It can be inferred that Jakarta heavily relies on imported goods and services, as evidenced by the significant value of foreign imports in GRDP by expenditure.

Tabel 3.10 Perkembangan Impor Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table Performance of DKI Jakarta Import, 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Nominal Impor Luar Negeri/ Nominal of Import (Triliun/Trillion Rp)						
a. ADHB/ Current price	948,89	1.219,29	1.592,44	1.612,75	1.762,21	1.427,11
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	605,27	757,76	894,87	873,06	918,82	809,95
2. Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Price)	34,29	41,86	49,94	46,84	47,89	44,17
3. Proporsi terhadap Total Impor Luar Negeri (% ADHB) / Proportion to Total Import (% ADHB/ Current Price)						
a. Impor Barang / Goods	75,33	76,97	74,23	70,80	68,62	73,19
b. Impor Jasa / Services	24,67	23,03	25,77	29,20	31,38	26,81
c. Total Import / Total Import	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Laju Pertumbuhan Impor Luar Negeri (% ADHK) / Growth of Foreign Import (% ADHK/ Constant Price)						
a. Impor Barang / Goods	-20,94	27,17	15,26	-4,61	4,32	4,24
b. Impor Jasa / Services	-34,27	17,13	30,65	6,05	8,48	5,61
c. Total Import / Total Import	-23,98	25,19	18,09	-2,44	5,24	4,42

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

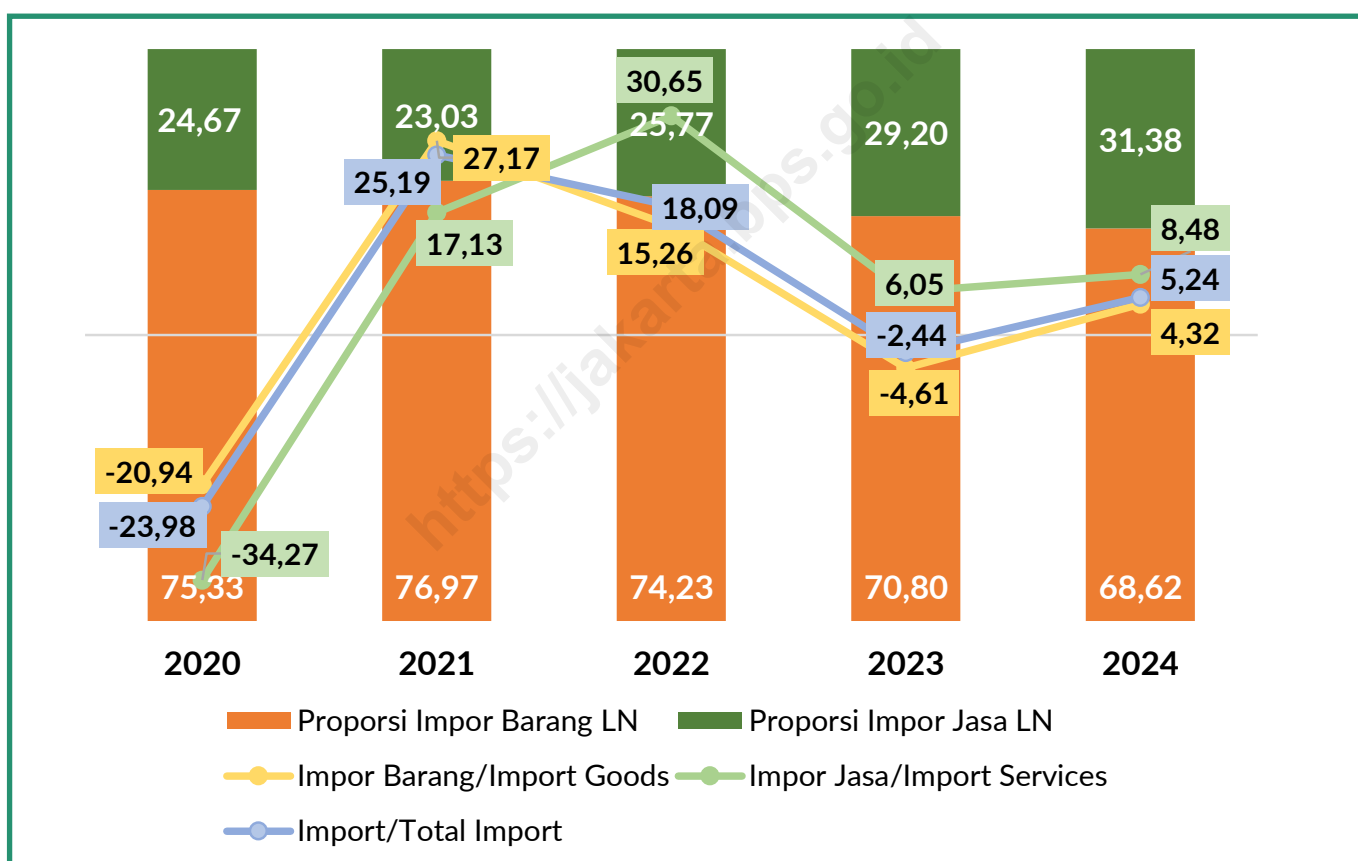
**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Selama tahun 2020-2024 besarnya kontribusi impor luar negeri di Jakarta rata-rata sebesar 44,17 persen dari total PDRB DKI Jakarta. Jika dilihat strukturnya, proporsi impor barang luar negeri jauh lebih besar dibandingkan impor jasa. Pada periode tersebut, kontribusi impor barang luar negeri rata-rata sebesar 73,19 persen per tahun, sedangkan impor jasa luar negeri rata-rata sebesar 26,81 persen per tahun dari total impor luar negeri Jakarta.

From 2020 to 2024, foreign imports contributed an average of 44.17 percent to the total GRDP of DKI Jakarta. The proportion of foreign goods imports was much higher than that of foreign services imports. On average, foreign goods imports accounted for 73.19 percent per year, while foreign service imports accounted for 26.81 percent per year of Jakarta's total foreign imports.

Secara rata-rata, laju pertumbuhan impor luar negeri Jakarta 4,42 persen per tahun selama 2020–2024. Pertumbuhan impor dalam bentuk barang rata-rata tumbuh sebesar 4,24 persen per tahun, sedangkan impor dalam bentuk jasa tumbuh 5,61 persen. Pada tahun 2024 pertumbuhan impor Jakarta tumbuh sebesar 5,24 persen yang disebabkan oleh peningkatan impor barang dan jasa dari luar negeri. Pertumbuhan terbesar terjadi pada komoditi plastik dan barang dari plastik; mesin/peralatan listrik; serta bahan kimia organik.

Jakarta's foreign imports experienced an average growth rate of 4.42 percent per year from 2020 to 2024. The growth rate of goods imports was 4.24 percent per year, while services imports grew by 5.61 percent. In 2024, Jakarta experienced a 5.24 percent increase in import growth, attributable to an escalation in the importation of goods and services from international markets. The most substantial growth was observed in the commodities sector of plastic and plastic goods, electrical machinery and equipment, and organic chemicals.



Gambar
Figures

3.4

Laju Pertumbuhan Impor Luar Negeri menurut Sub-Komponen Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024
Growth of Foreign Import by Sub Components, DKI Jakarta (percent), 2020–2024

3.8 Net Ekspor Antar Daerah/ Net Exports Between Regions

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, ekspor impor yang dilakukan oleh Jakarta tidak hanya yang dilakukan dari dan ke luar negeri, tetapi juga yang dilakukan dari dan ke luar provinsi, serta yang dilakukan oleh non-residen yang berasal dari provinsi lain. Indikator ini dikenal dengan ekspor impor antar daerah. Sama halnya dengan yang dilakukan dengan komponen impor luar negeri, maka impor yang dilakukan dari provinsi lain juga diperlakukan sebagai faktor koreksi (pengurang). Selama 2020-2024, nilai nominal net ekspor antar daerah (selisih antara ekspor dan impor) Jakarta selalu bernilai positif. Ini berarti neraca perdagangan antar daerah Jakarta mengalami surplus, dimana nilai ekspor antar daerah Jakarta lebih besar dari nilai impornya.

As previously stated, Jakarta's exports and imports include those made within and outside the province, as well as those made by non-residents from other provinces. This is referred to as inter-regional import-export. Similar to foreign imports, imports from other provinces are also considered a correction factor. From 2020 to 2024, Jakarta consistently maintained a positive nominal value of inter-regional net exports, indicating a surplus in its inter-regional trade balance. This means that the value of Jakarta's inter-regional exports exceeded that of its imports.

Tabel 3.11 Perkembangan Net Ekspor Antar Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table Development of Net Interregional Exports DKI Jakarta Province, 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Net Ekspor Antar Daerah (Triliun Rp)						
a. ADHB/ Current price	331,55	502,84	826,72	803,95	791,03	651,22
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	246,62	359,59	491,40	465,98	432,31	399,18
2. Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Price)						
	11,98	17,26	25,93	23,35	21,50	20,00

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Proporsi net ekspor antar daerah terhadap PDRB DKI Jakarta cukup berfluktuatif. Selama periode tahun 2020–2024 net ekspor antar daerah secara rata-rata menyumbang 20 persen terhadap total PDRB, dengan kontribusi terkecil sebesar 11,98 persen pada tahun 2020 dan kontribusi tertinggi sebesar 25,93 persen pada tahun 2022.

The proportion of net exports between regions and DKI Jakarta's GRDP fluctuated significantly. From 2020 to 2024, net inter-regional exports contributed an average of 20 percent to the total GRDP. The contribution was lowest in 2020 at 11.98 percent and highest in 2022 at 25.93 percent.

<https://jakarta.bps.go.id>



4

INDIKATOR TURUNAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN TAHUN 2020-2024

*DERIVED INDICATORS OF GROSS
DOMESTIC PRODUCT BY
EXPENDITURE COMPONENT IN
2020-2024*



INDIKATOR TURUNAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN TAHUN 2020–2024

DERIVED INDICATORS OF GROSS DOMESTIC PRODUCT BY EXPENDITURE COMPONENT IN 2020–2024

Beberapa indikator ekonomi makro dapat diturunkan dari data PRDB. Indikator makro yang akan kita bahas dalam bab ini adalah PDRB perkapita, proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB, keseimbangan total penyediaan terhadap total permintaan, neraca perdagangan dan rasio perdagangan.

Several macroeconomic indicators can be derived from GRDP data. The macro indicators that we will discuss in this chapter are GRDP per capita, proportion of final consumption to GRDP, balance of total supply to total demand, trade balance and trade ratio.

4.1 PDRB Per Kapita Nominal/ Nominal GRDP Percapita

PDRB perkapita merupakan gambaran rata-rata produk per penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah.

GRDP per capita is the average product per resident for one year in a region or area. It is calculated by dividing the value of GRDP by the

PDRB perkapita merupakan hasil antara nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Jadi besarnya PDRB perkapita sangat dipengaruhi oleh nilai PDRB dan jumlah penduduk. Ada dua macam penilaian PDRB perkapita yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB perkapita ADHB menunjukkan nilai PDRB setiap satu orang penduduk pada harga berjalan. Sedangkan PDRB perkapita ADHK menggambarkan pertumbuhan ekonomi perkapita setiap penduduk secara riil.

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2024 nilai PDRB perkapita Jakarta memiliki trend positif. Rata-rata nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku adalah Rp 300,7 juta, sementara rata-rata ADHK sebesar Rp 184,3 juta.

Pada kurun waktu tersebut tahun angka PDRB per kapita terendah terjadi pada tahun 2020. Pembatasan aktivitas ekonomi Jakarta dalam rangka mengatasi pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya output perekonomian Jakarta. Menurunnya daya beli masyarakat Jakarta, terkontraksinya perdagangan baik luar negeri maupun antar daerah serta turunnya investasi juga berdampak pada turunnya PDRB per kapita Jakarta tahun 2020.

Angka per kapita tertinggi terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 344,3 juta rupiah. Angka ini menunjukkan bahwa nilai PDRB yang dihasilkan oleh satu orang di Jakarta sebesar 344,3 juta per tahun atau sekitar 28,7 juta perbulan. Jika dinilai atas dasar harga konstan, PDRB per kapita Jakarta sebesar 201,3 juta rupiah. Perekonomian Jakarta yang tumbuh 4,90 persen berimplikasi pada tumbuhnya PDRB perkapita Jakarta

mid-year population. There are two types of per capita GRDP assessments: those based on current prices (ADHB) and those based on constant prices (ADHK). ADHB GRDP per capita represents the value of GRDP for each resident at current prices. Meanwhile, the ADHK Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita represents the real economic growth per resident.

Table 4.1 shows a positive trend in the GRDP per capita value of Jakarta from 2020-2024. The average GRDP per capita value at current prices is Rp 300.7 million rupiah, while the constant prices average is 184.3 million rupiah.

During this period, the lowest GRDP per capita occurred in 2020. The restrictions on Jakarta's economic activities to overcome the COVID-19 pandemic caused a decline in Jakarta's economic performance. The decline in the purchasing power of the people in Jakarta, the decline in foreign and interregional trade, and the decline in investment also had an impact on the decline in Jakarta's per capita GRDP in 2020.

The highest per capita figure occurred in 2024, which amounted to 344.3 million rupiah. This figure indicates that the GRDP value generated by one person in Jakarta is 344.3 million per year, or about 28.7 million per month. If valued at constant prices, Jakarta's per capita GRDP is 201.3 million rupiah. Jakarta's economy, which grew by 4.90 percent, had an impact on the growth of Jakarta's GRDP per capita by 4.78 percent or an increase of 9.2 million rupiah

sebesar 4,78 persen atau naik 9,2 juta rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

compared to the previous year.

Tabel 4.1 PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi DKI Jakarta (triliun rupiah), 2020–2024
Table GRDP and GRDP Per Capita DKI Jakarta (trillion rupiahs), 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai PDRB (Triliun Rp)/GRDP (Trilion Rp)						
a. ADHB/ Current price	2.767,3	2.912,9	3.188,5	3.443,0	3.679,4	3.198,2
b. ADHK 2010/ Constant Price 2010	1.792,3	1.856,0	1.953,5	2.050,5	2.151,0	1.960,7
2. PDRB Perkapita (Juta Rp) / GRDP per Capita (Million Rp)						
a. ADHB/Current Prices	262,0	274,7	299,7	322,6	344,3	300,7
b. ADHK 2010 /Constant Price 2010	169,7	175,0	183,6	192,1	201,3	184,3
3. Pertumbuhan PDRB Perkapita (% ADHK)/Growth of GRDP Per Capita (%)	-2,93	3,13	4,91	4,65	4,78	2,91
4. Jumlah Penduduk (Juta Orang)	10,56	10,61	10,64	10,67	10,68	10,6
5. Pertumbuhan Penduduk	0,55	0,41	0,33	0,30	0,12	0,34

Keterangan:

*) Angka Sementara / *preliminary figures*

**) Angka Sangat Sementara / *very preliminary figures*

4.2 Proporsi Konsumsi Akhir Domestik/ Proportion of Domestic Final Consumption

Konsumsi akhir domestik adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa (baik berasal dari produk domestik maupun impor) untuk konsumsi akhir (bukan untuk tujuan produksi). Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPR, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi

Domestic final consumption refers to the use of goods and services for personal consumption, rather than for production purposes. This includes both domestic and imported products. Final consumption actors include households, NPISHs, and the government. Although these three institutions have different

tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi ketiganya sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

functions in the economic system, they all spend part of their income on final consumption.

Tabel 4.2 Perbandingan Penggunaan Konsumsi Akhir Domestik terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table *Proportion Use of Total Final Consumption to GRDP DKI Jakarta, 2020–2024*

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Konsumsi Akhir dalam PDRB (Triliun Rp)						
a. Rumah Tangga	1.722,5	1.806,8	1.971,8	2.139,9	2.298,9	1.988,0
b. LNPRT	59,7	60,5	66,3	75,1	85,6	69,5
a. Pemerintah	411,8	456,0	420,3	411,7	460,9	432,1
b. Jumlah	2.194,0	2.323,3	2.458,4	2.626,7	2.845,4	2.489,6
2. PDRB ADHB (Triliun Rp)	2.767,3	2.912,9	3.188,5	3.443,0	3.679,4	3.198,2
3. Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB (% ADHB)	79,29	79,76	77,10	76,29	77,33	77,95

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

Pada tahun 2020-2024 proporsi barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir domestik rata-rata sebesar 77,05 persen. Konsumsi terbesar digunakan oleh institusi rumah tangga, diikuti pemerintah dan LNPRT. Pada tahun 2020 dan 2021 proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB lebih tinggi bila dibandingkan dengan 3 tahun lainnya. Pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya aktivitas perekonomian global dan investasi. Pada tahun 2022-2024 proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB semakin menurun yang

In 2020-2024, the share of goods and services used to satisfy domestic final consumption demand is 77.05 percent on average. The largest consumption is used by household institutions, followed by government and NPISHs. In 2020 and 2021, the share of final consumption in GRDP is higher than in the other three years. The COVID-19 pandemic causes a decline in global economic activity and investment. In 2022-2024, the share of final consumption in GRDP continues to decline, illustrating the improvement in global investment and trade after the pandemic.

menggambarkan membaiknya investasi dan perdagangan global pasca pandemi.

Peran konsumsi rumah tangga dalam konsumsi akhir domestik paling besar pada setiap periode. Pada tahun 2024, kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap konsumsi domestik sebesar 80,79 persen. Pengeluaran konsumsi akhir LNPRT juga mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi sebesar 85,6 triliun atau sebesar 3,01 persen dari total konsumsi domestik. Peningkatan konsumsi LNPRT dipicu oleh peningkatan aktivitas partai politik rangka Pemilu dan Pilkada Serentak.

Sementara, peran konsumsi pemerintah pada tahun 2024 sebesar 16,20 persen; meningkat 0,53 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

The role of household consumption in domestic final consumption is the largest in each period. In 2024, the contribution of household consumption expenditure to domestic consumption was 80.79 percent. NPISHs final consumption expenditure also increased in 2024 to 85.6 trillion or 3.01 percent of total domestic consumption. The increase in NPISHs consumption was triggered by an increase in political party activities related to simultaneous elections and regional elections.

Meanwhile, the role of government consumption in 2024 amounted to 16.20 percent, an increase of 0.53 percentage points compared to the previous year. This was due to an increase in personnel expenditure and expenditure on goods and services.

4.3 Keseimbangan Total Penyediaan Terhadap Total Permintaan / *Balance of Total Supply Againsts Total Demand*

Pada tahun 2020-2024 total penyediaan barang dan jasa di Jakarta sebagian besar berasal dari produk domestik. Proporsi PDRB terhadap total penyediaan, rata-rata sebesar 69,47 persen, sisanya penyediaan dari impor sebesar 30,53 persen.

Pada tahun 2020 proporsi penyediaan barang dan jasa dari impor paling kecil dalam lima tahun terakhir. Pandemi COVID yang menyebabkan turunnya aktivitas ekonomi di Jakarta menyebabkan turunnya permintaan

In 2020-2024, the total supply of goods and services in Jakarta comes mostly from domestic products. The share of GRDP in the total supply is on average 69.47 percent, the remaining supply from imports is 30.53 percent.

In 2020, the share of goods and services provided by imports was the smallest in the past five years. The COVID pandemic, which caused a decline in economic activity in Jakarta, led to a decline in the demand for imports of

impor bahan baku dan barang penolong yang memiliki kontribusi terbesar dalam impor Jakarta. Pembatasan mobilitas Masyarakat juga turut andil dalam penurunan impor jasa Jakarta.

Pada tahun 2024, proporsi produk domestik terhadap total penyediaan sebesar 67,62 persen, menurun dibandingkan proporsi tahun sebelumnya. Sementara proporsi impor terhadap total penyediaan sebesar 32,38 persen. Pada tahun 2024 impor bahan baku dan barang konsumsi mengalami peningkatan, namun impor barang konsumsi berkontraksi. Peningkatan nilai impor jasa Jakarta pada periode turut mendorong meningkatkan proporsi impor Jakarta.

raw materials and support goods, which are the largest contributors to Jakarta's imports. Community mobility restrictions also contributed to the decline in Jakarta's services imports.

In 2024, the share of domestic products in the total supply is 67.62 percent, a decrease compared to the share in the previous year. Meanwhile, the share of imports in total supply is 32.38 percent. In 2024, imports of raw materials and consumer goods increased, but imports of consumer goods decreased. The increase in the value of Jakarta's service imports in the period also increased the proportion of Jakarta's imports.

Tabel 4.3
Table 4.3

Perbandingan Total Penyediaan terhadap Total Permintaan Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Comparison of Total Supply to Total Demand DKI Jakarta Province, 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Total Penyediaan (Triliun Rp)	3.716,2	4.132,2	4.781,0	5.055,8	5.441,6	4.625,3
a. PDRB ADHB	2.767,3	2.912,9	3.188,5	3.443,0	3.679,4	3.198,2
b. Impor ADHB	948,9	1.219,3	1.592,4	1.612,8	1.762,2	1.427,1
2. Rasio Penyediaan (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
a. PDRB ADHB	74,47	70,49	66,69	68,10	67,62	69,47
b. Impor ADHB	25,53	29,51	33,31	31,90	32,38	30,53
3. Total Permintaan Akhir (Triliun Rp)	3.716,2	4.132,2	4.781,0	5.055,8	5.441,6	4.625,3

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

4.4 Neraca Perdagangan Luar Negeri / Foreign Trade Balance

Surplus neraca perdagangan yang berasal dari perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar negeri dapat dilihat melalui neraca perdagangan. Selisih antara nilai ekspor dan nilai impor disebut sebagai “Ekspor Neto”. Apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, maka terjadi surplus dan sebaliknya yang terjadi adalah defisit. Dilihat dari arus uang yang masuk atau keluar, apabila tingkat keseimbangan dalam posisi surplus, maka terjadi aliran devisa masuk. Sebaliknya, kalau posisinya defisit maka terjadi aliran devisa keluar.

Selain gambaran posisi neraca perdagangan, dapat juga dilihat rasio antara nilai ekspor terhadap impor. Rasio lebih besar dari 1 (satu) maka nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor. Sebaliknya rasio kurang dari 1 (satu) berarti nilai impor lebih tinggi dari pada nilai ekspor. Besar kecilnya ekspor atau impor suatu negara sangat tergantung kepada kondisi ekonomi dan kebutuhan masyarakatnya.

Selama periode 2020-2024, posisi perdagangan barang dan jasa provinsi DKI Jakarta selalu menunjukkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan neraca perdagangan luar negeri barang dan jasa Provinsi DKI Jakarta selalu dalam posisi defisit. Nilai defisit perdagangan Jakarta setiap tahunnya rata-rata sebesar 1.038,5 triliun rupiah. Defisit yang terbesar pada tahun 2024 dikarenakan peningkatan nilai impor luar negeri Rp. 149,5 triliun, sementara nilai ekspor hanya meningkat sebesar Rp. 110,4 triliun.

The balance of trade reflects the trade surplus resulting from trade in goods and services with foreign parties. It is important to maintain objectivity and avoid subjective evaluations when discussing trade balances. It is calculated as the difference between the value of exports and the value of imports, also known as 'Net Exports'. A surplus occurs when the value of exports exceeds the value of imports, while a deficit occurs when the opposite is true. If the balance level is in a surplus position, there is an inflow of foreign exchange. Conversely, if the position is in deficit, there is an outflow of foreign exchange.

Additionally, the ratio between the value of exports to imports can provide insight into the trade balance. A ratio greater than 1 (one) indicates that the value of exports exceeds the value of imports, while a ratio less than 1 (one) indicates the opposite. The exports and imports of a country are dependent on its economic conditions and the needs of its people.

During the period 2020-2024, the trade position of goods and services of DKI Jakarta Province always showed a negative value. This shows that DKI Jakarta Province's foreign trade balance of goods and services is always in a deficit position. The value of Jakarta's trade deficit each year averages 1,038.5 trillion rupiah. The largest deficit in 2024 was due to an increase in the value of foreign imports of Rp. 149.5 trillion, while the value of exports only increased by Rp. 110.4 trillion.

Pada tahun 2020-2024 rata-rata rasio ekspor terhadap impor Jakarta sebesar 27 persen per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan Jakarta terhadap barang dan jasa dari luar negeri cukup besar.

Pada tahun 2024, impor luar negeri Jakarta 1.762,2 triliun rupiah, sementara nilai ekspornya Rp. 543,9 triliun sehingga net ekspor Jakarta pada periode ini sebesar minus Rp. 1.218,3 triliun. Defisit neraca perdagangan luar negeri Jakarta disebabkan oleh defisit pada komoditi yang berupa barang dan jasa. Namun defisit produk yang berupa barang lebih besar dibandingkan jasa.

In 2020-2024, Jakarta's average export-import ratio was 27 percent per year. This condition shows that Jakarta's dependence on goods and services from abroad is quite high.

In 2024, Jakarta's foreign imports amounted to IDR 1,762.2 trillion, while the export value was IDR 543.9 trillion, so Jakarta's net exports in this period amounted to minus IDR 1,218.3 trillion. Jakarta's trade deficit was caused by a deficit in goods and services. However, the deficit in goods is larger than that in services.

Tabel 4.4 Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table 4.4 Balance of Foreign Trade DKI Jakarta Province, 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ekspor ADHB (Triliun Rp)	279,8	303,9	381,9	433,5	543,9	388,6
2. Impor ADHB (Triliun Rp)	948,9	1.219,3	1.592,4	1.612,8	1.762,2	1.427,1
3. Net Ekspor (X – M) (Triliun Rp)	-669,1	-915,4	-1.210,5	-1.179,3	-1.218,3	-1.038,5
4. Rasio Ekspor Terhadap Impor	0,29	0,25	0,24	0,27	0,31	0,27

Keterangan:

*) Angka Sementara / *preliminary figures*

**) Angka Sangat Sementara / *very preliminary figures*

4.5 Rasio Perdagangan Luar Negeri / Foreign Trade Ratio

Rasio perdagangan luar negeri menunjukkan perbandingan aktivitas perdagangan dari suatu wilayah dengan luar negeri. Koefisien rasio perdagangan luar negeri diperoleh dengan menghitung selisih antara ekspor luar negeri dikurangi impor luar negeri dibagi dengan jumlah ekspor luar negeri dan impor luar negeri.

Koefisien rasio perdagangan berkisar antara -1 sampai dengan +1. Jika rasio perdagangan berkisar antara minus 1, maka perdagangan didominasi oleh impor. Sedangkan apabila berkisar antara positif 1, maka perdagangan didominasi oleh transaksi ekspor.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2020-2024, nilai rasio perdagangan luar negeri Jakarta berkisar pada angka negatif yang mengindikasikan bahwa perdagangan luar negeri DKI Jakarta selalu didominasi oleh impor luar negeri. Pada tahun 2020-2024 rasio perdagangan DKI Jakarta cenderung konstan pada angka minus 0,50 sampai minus 0,60.

Komoditi utama impor Jakarta antara lain berupa mesin dan peralatan mekanis, mesin dan perlengkapan elektrik, dan kendaraan. Sementara Ekspor Jakarta berupa kendaraan dan bagiannya; logam mulia dan perhiasan; dan alas kaki. Sebagian impor Jakarta berasal dari Tiongkok, Amerika Serikat, Singapura, Filipina, dan Malaysia.

The foreign trade ratio indicates the level of trade between a region and foreign countries. It is calculated by subtracting foreign imports from foreign exports and dividing the result by the sum of foreign imports and exports.

The resulting trade ratio coefficient ranges from -1 to +1, with negative values indicating a trade deficit dominated by imports and positive values indicating a trade surplus dominated by exports.

Table 4.5 shows that in 2020-2024, the value of Jakarta's foreign trade ratio tends to be negative, indicating that DKI Jakarta's foreign trade is always dominated by foreign imports. In 2020-2024, DKI Jakarta's trade ratio tends to be constant at minus 0.50 to minus 0.60.

Jakarta's main imports include machinery and mechanical equipment, electrical machinery and equipment, and vehicles. While Jakarta's exports are in the form of vehicles and their parts, precious metals and jewelry, and footwear. Most of Jakarta's imports come from China, the United States, Singapore, the Philippines, and Malaysia.

Tabel 4.5 Rasio Perdagangan Luar Negeri Provinsi DKI Jakarta, 2020–2024
Table Foreign Trade Ratio DKI Jakarta Province, 2020–2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-Rata Averages
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Ekspor ADHB – X (Triliun Rp)	279,8	303,9	381,9	433,5	543,9	388,6
2. Nilai Impor ADHB – M (Triliun Rp)	948,9	1.219,3	1.592,4	1.612,8	1.762,2	1.427,1
3. X – M (Triliun Rp)	-669,1	-915,4	-1.210,5	-1.179,3	-1.218,3	-1.038,5
4. X + M (Triliun Rp)	1.228,7	1.523,1	1.974,4	2.046,2	2.306,1	1.815,7
5. Rasio poin 3 terhadap poin	-0,54	-0,60	-0,61	-0,58	-0,53	-0,57

Keterangan:

*) Angka Sementara / preliminary figures

**) Angka Sangat Sementara / very preliminary figures

<https://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. 2013. Sistem Neraca Nasional 2008. Edisi Pertama. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2025. PDRB Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah), 2020-2024. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjMjMg==/pdrb-provinsi-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran---milyar-rupiah-.html>. 25 Maret 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2025. PDRB Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah), 2020-2024. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/pdrb-provinsi-dki-jakarta-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran--milyar-rupiah-.html>. 25 Maret 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2025. Distribusi PDRB Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen) 2020-2024. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjcjMg==/distribusi-pdrb-provinsi-dki-jakarta-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran--persen-.html>. 25 Maret 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2025. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran [seri 2010], 2020-2024. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzOCMy/laju-pertumbuhan--c-to-c--produk-domestik-regional-bruto--pdrb--triwulanan-menurut-kabupaten-kota-provinsi-dki-jakarta--persen-.html>. 25 Maret 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2025. Perkembangan Ekspor dan Impor DKI Jakarta Bulan Desember 2024. Jakarta: Berita Resmi Statistik. No. 05/01/31/Th. XXVII (15 Januari 2025).
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2025. Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2025. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. Tabel Input Output Indonesia berbagai seri. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. Incremental Capital Output Ratio Sektor Industri. 1980-1990. Jakarta.

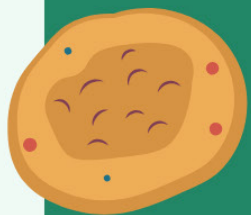
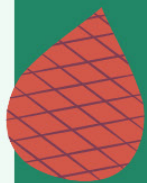
Badan Pusat Statistik. Pendapatan Nasional Indonesia berbagai seri. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat berbagai seri. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2000. Statistik Keuangan BUMN dan BUMD 1997. Jakarta.

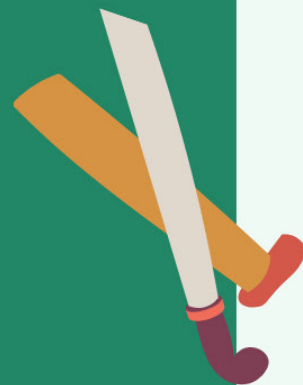
Badan Pusat Statistik. 1999. Profil Ekonomi Rumah tangga 1998. Jakarta.

<https://jakarta.bps.go.id>



LAMPIRAN

APPENDIX



<https://jakarta.bps.go.id>

Lampiran
Appendix 1Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Berlaku menurut
Pengeluaran (miliar rupiah), 2020–2024Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at Current Prices by Expenditure (billion rupiahs),
2020–2024

Komponen/ Components	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1/ Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	1.722.495,50	1.806.801,38	1.971.812,32	2.139.911,61	2.298.877,79
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage and Cigarette	456.841,20	480.235,37	512.821,33	549.935,11	588.161,86
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	42.682,50	41.085,01	42.124,27	43.235,97	45.312,89
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	330.414,21	339.912,90	364.709,49	392.721,74	415.651,91
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	86.763,13	89.597,23	94.416,34	100.855,78	107.176,55
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	414.894,07	440.035,87	494.733,41	546.125,34	583.446,44
f. Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	251.377,92	271.653,75	306.055,54	338.941,85	373.629,64
g. Lainnya / Others	139.522,47	144.281,23	156.951,94	168.095,82	185.498,50
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	59.739,50	60.533,78	66.338,62	75.082,51	85.575,58
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	411.802,38	455.995,23	420.277,54	411.703,80	460.942,25
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	313.357,44	275.924,45	288.973,35	313.040,04	360.037,16
b. Konsumsi Individu/ Individual	98.444,94	180.070,78	131.304,19	98.663,76	100.905,10
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	969.348,08	1.001.134,89	1.101.211,93	1.179.357,16	1.255.041,19
a. Bangunan/ Construction	745.389,16	765.310,29	825.127,39	873.247,99	940.997,79
b. Non-Bangunan/ Non-Construction	223.958,92	235.824,60	276.084,54	306.109,17	314.043,40
5. Perubahan Inventori/ Changes Inventories	-58.610,87	1.018,22	12.710,02	12.312,33	6.204,28
6. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	279.831,82	303.850,17	381.914,24	433.459,01	543.893,41
a. Barang/ Goods	143.031,27	161.736,78	175.820,67	170.909,75	217.182,50
b. Jasa/ Services	136.800,56	142.113,40	206.093,57	262.549,26	326.710,92
7. Impor Luar Negeri/ Import (Subtraction)	948.887,74	1.219.285,44	1.592.438,67	1.612.751,69	1.762.205,25
a. Barang/ Goods	714.836,92	938.429,78	1.182.085,58	1.141.760,61	1.209.266,32
b. Jasa/ Services	234.050,82	280.855,66	410.353,09	470.991,08	552.938,93
8. Net Ekspor Antar Daerah/ Net Export among regions	331.554,82	502.837,12	826.715,22	803.951,51	791.029,35
PDRB/ GRDP	2.767.273,49	2.912.885,34	3.188.541,22	3.443.026,23	3.679.358,60

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 2

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2020–2024

Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at 2010 Constant Prices by Expenditure (billion rupiahs), 2020–2024

Komponen/ Components (1)	Tahun/Year				
	2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)	2023* (5)	2024** (6)
1/ Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	1.043.228,01	1.080.131,01	1.141.002,56	1.198.581,09	1.261.296,98
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage and Cigarette	231.493,38	237.219,30	243.270,82	249.620,91	256.845,00
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	27.573,85	26.258,38	26.813,86	27.909,28	29.381,23
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	202.747,73	207.962,64	218.025,84	229.083,42	240.503,53
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	60.298,89	61.142,00	63.248,21	66.214,01	69.212,64
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	309.708,30	327.715,95	352.649,77	373.429,16	396.051,25
f. Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	130.261,69	137.637,32	149.806,76	161.719,13	174.289,18
g. Lainnya / Others	81.144,16	82.195,42	87.187,30	90.605,17	95.014,15
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	39.131,57	39.169,19	41.616,19	45.711,13	51.113,30
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	235.585,11	258.603,17	232.816,42	224.067,32	243.609,11
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	178.528,42	156.829,73	160.547,87	171.507,56	191.023,11
b. Konsumsi Individu/ Individual	57.056,69	101.773,44	72.268,55	52.559,75	52.586,00
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	695.137,42	702.452,35	734.191,61	762.877,32	802.516,25
a. Bangunan/ Construction	546.754,34	547.237,59	556.462,51	570.392,60	610.264,97
b. Non-Bangunan/ Non-Construction	148.383,07	155.214,76	177.729,10	192.484,72	192.251,28
5. Perubahan Inventori/ Changes Inventories	-29.462,71	505,57	5.705,96	5.202,83	2.540,46
6. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	167.320,76	173.307,14	201.626,05	221.109,82	276.474,06
a. Barang/ Goods	89.925,54	93.989,91	95.993,41	94.652,95	128.266,97
b. Jasa/ Services	77.395,22	79.317,23	105.632,65	126.456,87	148.207,08
7. Impor Luar Negeri/ Import (Substraction)	605.266,79	757.762,63	894.867,63	873.060,04	918.817,16
a. Barang/ Goods	486.000,25	618.068,01	712.361,72	679.508,87	708.845,53
b. Jasa/ Services	119.266,54	139.694,62	182.505,91	193.551,17	209.971,64
8. Net Ekspor Antar Daerah/ Net Export among regions	246.617,71	359.594,89	491.397,83	465.983,51	432.308,33
PDRB/ GRDP	1.792.291,09	1.856.000,69	1.953.488,99	2.050.472,97	2.151.041,33

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran (persen), 2020–2024
Distribution of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at 2010 Constant Prices by Expenditure (percent), 2020–2024

Komponen/ Components (1)	Tahun/Year				
	2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)	2023* (5)	2024** (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	62,25	62,03	61,84	62,15	62,48
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage and Cigarette	16,51	16,49	16,08	15,97	15,99
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	1,54	1,41	1,32	1,26	1,23
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	11,94	11,67	11,44	11,41	11,30
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	3,14	3,08	2,96	2,93	2,91
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	14,99	15,11	15,52	15,86	15,86
f. Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	9,08	9,33	9,60	9,84	10,15
g. Lainnya / Others	5,04	4,95	4,92	4,88	5,04
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	2,16	2,08	2,08	2,18	2,33
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	14,88	15,65	13,18	11,96	12,53
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	11,32	9,47	9,06	9,09	9,79
b. Konsumsi Individu/ Individual	3,56	6,18	4,12	2,87	2,74
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	35,03	34,37	34,54	34,25	34,11
a. Bangunan/ Construction	26,94	26,27	25,88	25,36	25,58
b. Non-Bangunan/ Non-Construction	8,09	8,10	8,66	8,89	8,54
5. Perubahan Inventori/ Changes Inventories	-2,12	0,03	0,40	0,36	0,17
6. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	10,11	10,43	11,98	12,59	14,78
a. Barang/ Goods	5,17	5,55	5,51	4,96	5,90
b. Jasa/ Services	4,94	4,88	6,46	7,63	8,88
7. Impor Luar Negeri/ Import (Substraction)	34,29	41,86	49,94	46,84	47,89
a. Barang/ Goods	25,83	32,22	37,07	33,16	32,87
b. Jasa/ Services	8,46	9,64	12,87	13,68	15,03
8. Net Ekspor Antar Daerah/ Net Export among regions	11,98	17,26	25,93	23,35	21,50
PDRB/ GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix

4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran (persen), 2020–2024
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province at 2010 Constant Prices by Expenditure (percent), 2020–2024

Komponen/ Components	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	-2,23	3,54	5,64	5,05	5,23
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage and Cigarette	0,94	2,47	2,55	2,61	2,89
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	-4,93	-4,77	2,12	4,09	5,27
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	3,92	2,57	4,84	5,07	4,99
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	8,05	1,40	3,44	4,69	4,53
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	-5,65	5,81	7,61	5,89	6,06
f. Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	-10,81	5,66	8,84	7,95	7,77
g. Lainnya / Others	-2,77	1,30	6,07	3,92	4,87
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	-4,06	0,10	6,25	9,84	11,82
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	14,05	9,77	-9,97	-3,76	8,72
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	0,42	-12,15	2,37	6,83	11,38
b. Konsumsi Individu/ Individual	98,28	78,37	-28,99	-27,27	0,05
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	-6,98	1,05	4,52	3,91	5,20
a. Bangunan/ Construction	-5,55	0,09	1,69	2,50	6,99
b. Non-Bangunan/ Non-Construction	-11,86	4,60	14,51	8,30	-0,12
5. Perubahan Inventori/ Changes Inventories	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	-27,03	3,58	16,34	9,66	25,04
a. Barang/ Goods	-10,32	4,52	2,13	-1,40	35,51
b. Jasa/ Services	-40,02	2,48	33,18	19,71	17,20
7. Impor Luar Negeri/ Import (Subtraction)	-23,98	25,19	18,09	-2,44	5,24
a. Barang/ Goods	-20,94	27,17	15,26	-4,61	4,32
b. Jasa/ Services	-34,27	17,13	30,65	6,05	8,48
8. Net Ekspor Antar Daerah/ Net Export among regions	-	-	-	-	-
PDRB/ GRDP	-2,39	3,55	5,25	4,96	4,90

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, Provinsi DKI Jakarta (persen), 2020–2024

Sources of Growth of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100) DKI Jakarta (percent), 2020–2024

Komponen/ Components	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	-1,29	2,06	3,28	2,95	3,06
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage and Cigarette	0,12	0,32	0,33	0,33	0,35
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	-0,08	-0,07	0,03	0,06	0,07
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	0,42	0,29	0,54	0,57	0,56
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	0,24	0,05	0,11	0,15	0,15
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	-1,01	1,00	1,34	1,06	1,10
f. Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	-0,86	0,41	0,66	0,61	0,61
g. Lainnya / Others	-0,13	0,06	0,27	0,17	0,22
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	-0,09	0,00	0,13	0,21	0,26
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	1,58	1,28	-1,39	-0,45	0,95
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	0,04	-1,21	0,20	0,56	0,95
b. Konsumsi Individu/ Individual	1,54	2,49	-1,59	-1,01	0,00
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	-2,84	0,41	1,71	1,47	1,93
a. Bangunan/ Construction	-1,75	0,03	0,50	0,71	1,94
b. Non-Bangunan/ Non-Construction	-1,09	0,38	1,21	0,76	-0,01
5. Perubahan Inventori/ Changes Inventories	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	-3,38	0,33	1,53	1,00	2,70
a. Barang/ Goods	-0,56	0,23	0,11	-0,07	1,64
b. Jasa/ Services	-2,81	0,11	1,42	1,07	1,06
7. Impor Luar Negeri/ Import (Substraction)	-10,40	8,51	7,39	-1,12	2,23
a. Barang/ Goods	-7,01	7,37	5,08	-1,68	1,43
b. Jasa/ Services	-3,39	1,14	2,31	0,57	0,80
8. Net Ekspor Antar Daerah/ Net Export among regions	-	-	-	-	-
PDRB/ GRDP	-2,39	3,55	5,25	4,96	4,90

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 6Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta menurut Pengeluaran (2010 = 100), 2020–2024
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province by Expenditure (2010 = 100), 2020–2024

Komponen/ Components (1)	Tahun/Year				
	2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)	2023* (5)	2024** (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	165,11	167,28	172,81	178,54	182,26
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage and Cigarette	197,35	202,44	210,80	220,31	228,99
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	154,79	156,46	157,10	154,92	154,22
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	162,97	163,45	167,28	171,43	172,83
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	143,89	146,54	149,28	152,32	154,85
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	133,96	134,27	140,29	146,25	147,32
f. Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	192,98	197,37	204,30	209,59	214,37
g. Lainnya / Others	171,94	175,53	180,02	185,53	195,23
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	152,66	154,54	159,41	164,25	167,42
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	174,80	176,33	180,52	183,74	189,21
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	175,52	175,94	179,99	182,52	188,48
b. Konsumsi Individu/ Individual	172,54	176,93	181,69	187,72	191,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	139,45	142,52	149,99	154,59	156,39
a. Bangunan/ Construction	136,33	139,85	148,28	153,10	154,19
b. Non-Bangunan/ Non-Construction	150,93	151,93	155,34	159,03	163,35
5. Perubahan Inventori/ Changes Inventories	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	167,24	175,32	189,42	196,04	196,72
a. Barang/ Goods	159,06	172,08	183,16	180,56	169,32
b. Jasa/ Services	176,76	179,17	195,10	207,62	220,44
7. Impor Luar Negeri/ Import (Substraction)	156,77	160,91	177,95	184,72	191,79
a. Barang/ Goods	147,09	151,83	165,94	168,03	170,60
b. Jasa/ Services	196,24	201,05	224,84	243,34	263,34
8. Net Ekspor Antar Daerah/ Net Export among regions	-	-	-	-	-
PDRB/ GRDP	154,40	156,94	163,22	167,91	171,05

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta menurut Pengeluaran (persen), 2020–2024
Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of DKI Jakarta Province by Expenditure (percent), 2020–2024

Komponen/ Components (1)	Tahun/Year				
	2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)	2023* (5)	2024** (6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	2,41	1,31	3,31	3,31	2,09
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverage and Cigarette	5,62	2,58	4,13	4,51	3,94
b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footware	3,30	1,08	0,41	-1,39	-0,45
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	0,90	0,30	2,34	2,48	0,81
d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	3,40	1,84	1,87	2,04	1,66
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	-1,20	0,23	4,48	4,25	0,73
f. Hotel dan Restoran / Hotel and Restaurant	3,45	2,27	3,51	2,59	2,28
g. Lainnya / Others	3,97	2,09	2,55	3,06	5,23
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	2,38	1,23	3,15	3,04	1,93
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	0,22	0,88	2,38	1,79	2,98
a. Konsumsi Kolektif/ Collective	0,24	0,24	2,30	1,41	3,26
b. Konsumsi Individu/ Individual	1,40	2,55	2,69	3,32	2,22
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	-0,82	2,20	5,24	3,07	1,16
a. Bangunan/ Construction	0,09	2,58	6,03	3,25	0,72
b. Non-Bangunan/ Non-Construction	-3,07	0,66	2,24	2,38	2,72
5. Perubahan Inventori/ Changes Inventories	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri/ Foreign Export	1,03	4,83	8,04	3,50	0,35
a. Barang/ Goods	1,98	8,19	6,44	-1,42	-6,23
b. Jasa/ Services	2,19	1,37	8,89	6,41	6,18
7. Impor Luar Negeri/ Import (Subtraction)	0,89	2,64	10,59	3,81	3,83
a. Barang/ Goods	-0,25	3,23	9,29	1,26	1,53
b. Jasa/ Services	7,66	2,45	11,83	8,23	8,22
8. Net Ekspor Antar Daerah/ Net Export among regions	-	-	-	-	-
PDRB/ GRDP	0,69	1,65	4,00	2,87	1,87

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**
BPS-Statistics of DKI Jakarta Province

Jalan Salemba Tengah No.36-38 Jakarta 10440
Telp. 31928493, 31928496 Fax. 3152004
Email. bps3100@bps.go.id

